

**PENGARUH BANTUAN MODAL, PELATIHAN KETRAMPILAN DAN  
PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
MUSTAHIK PADA PEMBERDAYAAN ZAKAT, INFAK DAN  
SHADAQAH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**PUTRI RAHMANISSA TRI PUJI UTAMI**  
14804241010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

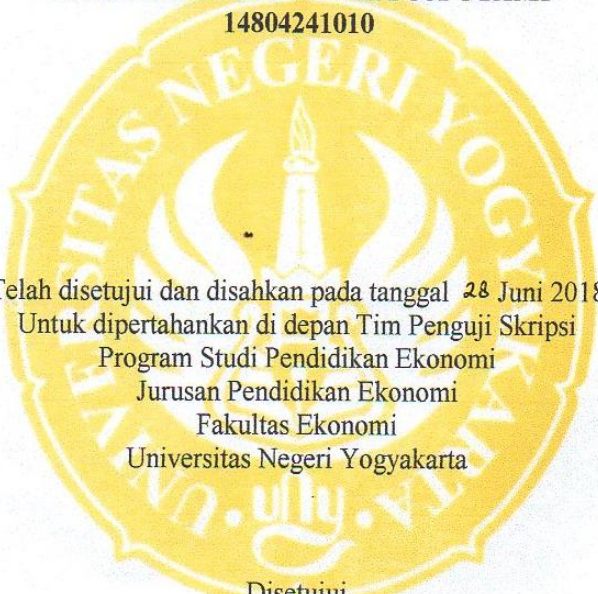
**PENGARUH BANTUAN MODAL, PELATIHAN KETRAMPILAN DAN  
PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
MUSTAHIK PADA PEMBERDAYAAN ZAKAT, INFAK DAN  
SHADAQAH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

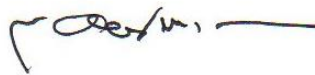
**PUTRI RAHMANISSA TRI PUJI UTAMI**

**14804241010**



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 28 Juni 2018  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Dr. Maimun Sholeh, M.Si.  
NIP. 19660606 200501 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:


**PENGARUH BANTUAN MODAL, PELATIHAN KETRAMPILAN DAN  
PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
MUSTAHIK PADA PEMBERDAYAAN ZAKAT, INFAK DAN  
SHADAQAH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

PUTRI RAHMANISSA TRI PUJI UTAMI  
14804241010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2018 dan  
dinyatakan telah lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngadiyono, M.Pd	Ketua Penguji		16-07-2018
Dr. Maimun Sholeh, M.Si.	Sekretaris		17-07-2018
Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd.	Penguji Utama		16-07-2018

Yogyakarta, 18 Juli 2018  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 0024

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rahmanissa Tri Puji Utami  
NIM : 14804241010  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan,  
dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan  
Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan  
Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Juni 2018

Penulis,



Putri Rahmanissa Tri P U

NIM. 14804241010

## **MOTTO**

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.”

(Qs. Al-Ankabut: 6).

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Qs. Al-Insyirah: 5-8).

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah: 286).

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.”

(Albert Einstein).

“Be what you want to be not what others want to see”

(Penulis).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Mama Kunti Wahyuni dan Papa Mujiyo, terimakasih atas segala doa, kasih sayang dan dukungan. I love you to the moon and back.
2. Mas Wien Okta Adhi Nugroho, terimakasih atas kerja kerasnya bekerja sehingga adik bungsumu ini bisa Sarjana. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan dan rejeki halal padamu.
3. Mas Bagus Nugroho Dwi Prinhantomo, Mbak Diah Iswari dan keponakanku Rashdan Eka Iswara Nugraha terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.
4. Mas, terimakasih atas segala usaha untuk membantu terselesaikannya tugas akhir skripsi ini. And finally, I got it!

PENGARUH BANTUAN MODAL, PELATIHAN KETRAMPILAN DAN  
PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
MUSTAHIK PADA PEMBERDAYAAN ZAKAT, INFAK DAN  
SHADAQAH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

**Putri Rahmanissa Tri Puji Utami**  
**14804241010**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan baik secara parsial dan simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 67 mustahik penerima manfaat pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, kuisioner dan wawancara. Uji validitas instrumen menggunakan *corrected item total correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) pengaruh positif bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (2) pengaruh positif pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (3) pengaruh positif pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (4) terdapat pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, Pendampingan, Peningkatan Pendapatan Mustahik, BAZNAS Kota Yogyakarta.*

THE INFLUENCE OF CAPITAL ASSISTANCE, SKILL TRAINING, AND  
GUIDANCE TOWARD THE INCREASING MUSTAHIK INCOME IN THE  
EMPOWERMENT OF ZAKAT, INFAK AND SHADAQAH BAZNAS IN  
YOGYAKARTA

Written by:

Putri Rahmanissa Tri Puji Utami  
14804241010

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence capital assistance, skill training, and guidance partially and simultancously toward the increasing mustahik income in the empowerment of Zakat, Infak and Shadaqah BAZNAS in Yogyakarta.

The research study was classified into associate-causal research with quantitative approach. There was 67 sample of mustahik recipients that accept the benefit of zakat, infak, and shadaqah empowerment BAZNAS in Yogyakarta. The data were collected by using documentation, questionnaire, and interview. The validity test was using corrected item total correlation, and the reability test was using Cronbach Alpha. The data were analyzed using multiple linear regression analysis.

The result of the study shows that (1) there is positive effect of the capital assistance toward the increasing mustahik income (2) there is positive effect of skill training toward the increasing mustahik income (3) there is positive effect if guidance the increasing mustahik income (4) there is significant effect of the influence of capital assistance, skill training and guidance toward the increasing mustahik income in the empowerment of Zakat, Infak and Shadaqah BAZNAS in Yogyakarta,

**Keyword:** *BAZNAS of Yogyakarta, Capital Assistance, Guidance, Skill Training, The Increasing Mustahik Income.*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik.

Terselesaikannya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Tejo Nurseto, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi UNY yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi.
6. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
7. Indra Jaya, S.Or terimakasih atas segala usaha untuk membantu terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

8. Tika M, Tika D, Putri Jombang, Atika, Deylla, Irma, Mety dan Ratnawati terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
9. BEM FE UNY 2015, INSPIRE 2016, INSPIRE 2017, KKN B 119, PLT SMA N 1 Prambanan Sleman terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga kebaikan semua pihak dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam setiap urusannya. Penulis sudah berusaha seoptimal mungkin dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi penelitian.

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Penulis,



Putri Rahmanissa Tri P U

NIM. 14804241010

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Landasan Teori .....	11
1. Tinjauan Mengenai Kemiskinan .....	11
2. Tinjauan Mengenai Teori Lingkaran Setan Kemiskinan .....	13
3. Tinjauan Mengenai Modal .....	15
4. Tinjauan Mengenai Pelatihan .....	16
5. Tinjauan Mengenai Pendampingan .....	19
6. Tinjauan Mengenai Zakat, Infak dan Shadaqah .....	22
7. Tinjauan Mengenai Pemberdayaan .....	37
8. Tinjauan Mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	39
9. Tinjauan Mengenai Pendapatan .....	43
10. Tinjauan Mengenai Teori Konsumsi Berdasarkan Hipotesis Siklus Hidup .....	47
B. Penelitian yang Relevan .....	49
C. Kerangka Berpikir .....	51
D. Paradigma Penelitian .....	53
E. Hipotesis Penelitian .....	54
BAB III METODE PENELITIAN .....	56
A. Desain Penelitian .....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Variabel Penelitian .....	57
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
E. Definisi Operasional Variabel .....	60

1. Peningkatan Pendapatan Mustahik .....	60
2. Bantuan Modal .....	60
3. Pelatihan Keterampilan .....	61
4. Pendampingan .....	61
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	62
G. Uji Coba Instrumen .....	65
H. Teknik Analisis Data .....	68
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Hasil Penelitian .....	75
1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Yogyakarta .....	75
2. Gambaran Umum Responden Penelitian .....	83
B. Analisis Data .....	85
1. Pengujian Prasyarat Analisis .....	85
2. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	105
D. Keterbatasan Penelitian .....	110
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Responden Penelitian .....	58
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	60
Tabel 3. Pedoman Penskoran Kuisisioner .....	63
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Bantuan Modal.....	63
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pelatihan Keterampilan .....	64
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pendampingan.....	64
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Pendapatan Mustahik .....	64
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Keterampilan .....	66
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Pendampingan .....	67
Tabel 10. Batasan Skor Reliabilitas Cronbach's Alpha .....	68
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 12. Penerima Mnafaat Tahun 2017 .....	79
Tabel 13. Penyusutan Periode 2014 – 2017 .....	79
Tabel 14. Pentasharufan Periode 2013 – 2017.....	80
Tabel 15. Rata-rata Prosentase Peningkatan Pendapatan.....	83
Tabel 16. Karakteristik Responden .....	83
Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	85
Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Heterosedastisitas .....	87
Tabel 20. Hasil Analisis Deskriptif.....	88
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Bantuan Modal.....	89
Tabel 22. Kategori Variabel Bantuan Modal .....	90
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Keterampilan.....	92
Tabel 24. Kategori Variabel Pelatihan Keterampilan .....	93
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel Pendampingan.....	94
Tabel 26. Kategori Variabel Pendampingan .....	95
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Pendapatan Mustahik.....	98
Tabel 28. Kategori Variabel Peningkatan Pendapatan Mustahik.....	99
Tabel 29. Hasil Uji Regresi Linear Ganda .....	100

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Nurkse .....	14
Gambar 2. Konsumsi dan Pendapatan dalam Hipotesis Siklus Hidup.....	49
Gambar 3. Paradigma Penelitian.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Penerima Manfaat Program Jogja Sejahtera.....	122
Lampiran 2. Kurikulum Sekolah Saudagar Mustahiq BAZNAS Kota Yogyakarta.....	137
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ekonomi UNY .....	138
Lampiran 4. Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL DIY .....	139
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta.....	140
Lampiran 6. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	142
Lampiran 7. Angket Penelitian .....	147
Lampiran 8. Data Uji Coba .....	153
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas .....	157
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas .....	159
Lampiran 11. Data Penelitian.....	160
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas .....	170
Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	170
Lampiran 14. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	171
Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda.....	173
Lampiran 16. Koefisien Determinasi .....	173
Lampiran 17. Analisis Uji F.....	173
Lampiran 18. Analisis Uji T .....	174

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa (BPS: 2010). Secara keseluruhan jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data BPS bulan September tahun 2017 menunjukkan angka 26,58 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Sebanyak 10,27 juta orang (10,12%) berada di daerah perkotaan, sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 16,31 juta orang (13,47%). Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 1,18 juta orang dari tahun sebelumnya yaitu bulan September 2016 (BPS: 2017).

Upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan sebetulnya bukan hal yang baru. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM dapat menjadi solusi tepat dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan sebagai salah satu motor penggerak bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Tercatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dan semakin menunjukkan posisi strategisnya terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73 persen). Pertumbuhan UMKM dalam periode 2011-2015 mencapai 2,4 persen, dengan pertumbuhan terbesar terdapat pada usaha menengah yaitu sebesar 8,7 persen. Pada periode yang sama, kapasitas



UMKM untuk menyerap tenaga kerja terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 5,9 persen. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132,3 juta orang. Kontribusi UMKM dalam perekonomian juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada periode 2009-2013, kontribusi UMKM mencapai 57,6 persen, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,7 persen (Bappenas.go.id: 2016).

Peningkatan jumlah UMKM juga terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dinas Koperasi dan UKM DIY mengungkapkan pada tahun 2015 jumlah UMKM di DIY mencapai angka 230.047. Jumlah ini naik dibanding tahun 2014 yang tercatat ada 220.703 UMKM (jogja.tribunnews.com: 2016). Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi dan UKM DIY, Agus Mulyono mengatakan 95% perekonomian DIY disumbang oleh UMKM. Usaha mikro mendominasi sebesar 55%, usaha kecil 25% dan usaha menengah 15% (jogja.tribunnews.com: 2016).

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional maupun daerah, namun UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala dan kesulitan yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal usaha, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan teknologi, keterbatasan bahan baku dan kesulitan pemasaran (Tulus Tambunan: 2009). Menurut pengamat ekonomi dari Institut Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (Indef) Imaduddin Abdullah ada sekitar 50 persen dari total UMKM

kekurangan modal (antaranews.com: 2015). Mayoritas UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Kesulitan dalam modal mengakibatkan UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan kurangnya inovasi produk. UMKM juga menghadapi kendala kurangnya menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar.

Pemerintah senantiasa berupaya untuk memberikan dukungan terhadap pertumbuhan UMKM guna mengatasi berbagai masalah dan kendala yang dihadapi UMKM melalui pemberian bantuan untuk modal usaha dalam bentuk pinjaman lunak agar produktivitas UMKM semakin berkembang dan pemberian kredit dari bank serta bantuan dana CSR BUMN. Selain itu, pemerintah juga memfasilitasi berbagai pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan produktivitas, meningkatkan kreatifitas sehingga mampu menginovasi produk serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen dan pemasaran agar UMKM semakin berkembang. Namun, kenyataannya pemberian bantuan modal dan pinjaman modal melalui bank maupun lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta tidak dapat dipenuhi oleh UMKM. Disamping itu pelatihan dan pendampingan juga belum maksimal dilakukan sehingga berbagai dukungan yang dilakukan pemerintah dirasa belum efektif

untuk meningkatkan kinerja UMKM. Oleh sebab itu, perlu adanya penggalian sumber-sumber pendanaan alternatif bagi UMKM yang bersumber dari dana masyarakat.

Menyikapi kondisi tersebut, Islam memberikan solusi melalui ajaran zakat, infaq dan shadaqah. Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bambang Sudibyo mengatakan setiap tahunnya pengumpulan zakat terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, zakat yang diperoleh sekitar Rp 217 triliun dan mengalami peningkatan di tahun 2016 yang menyentuh angka Rp 286 triliun (Khazanah.republika.co.id: 2017). Pengelolaan dana zakat mulai dari penghimpunan hingga penyaluran zakat kepada para mustahik secara formal di Indonesia dilakukan oleh dua institusi/lembaga yang diberi nama Badan Amil Zakat (BAZ) dan lembaga Amil Zakat (LAZ).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dalam melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional, BAZNAS menyelenggarakan fungsi: a) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; b) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; c) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; d) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Berdasarkan pengelolaan dan informasi BAZNAS, sampai Maret 2017, BAZNAS di Indonesia telah berdiri di 34 provinsi. Sementara, ditingkat kabupaten / kota, baru berdiri 337 lembaga dari 508 kabupaten /kota (pid.baznas.go.id: 2017). Salah satu BAZNAS kabupaten/kota adalah BAZNAS Kota Yogyakarta. BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan organisasi pengelola zakat pertama yang didirikan pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1996 yang bernama BAZIS (Badan Amil Zakat Infak Shadaqah). Pada tanggal 1 September 2009, namanya berubah menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Kemudian dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZDA Kota Yogyakarta berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta. BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan lembaga zakat pemerintah Kota Yogyakarta yang dibentuk berdasarkan keputusan Walikota Yogyakarta nomor 432/KEP/2009, tanggal 1 September 2009. Tugas pokok BAZNAS adalah memungut zakat dan infaq dari gaji (zakat/infaq profesi) PNS yang beragama Islam dilingkungan pemerintah Kota Yogyakarta dan instansi vertikal Kota Yogyakarta yang kemudian ditasyarufkan sesuai ketentuan syariat Islam.

Dalam menyalurkan zakat produktifnya, salah satu program yang dilaksanakan BAZNAS Kota Yogyakarta adalah Jogja Sejahtera yang mana program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu khususnya yatim/piatu, fakir miskin, aktivis dakwah dan disabilitas yang

memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Yogya. Program Jogja Sejahtera merupakan bantuan modal yang berupa uang tunai dan alat pendukung usaha serta program pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas usaha. Pada tahun 2017, program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu Mas Zakky GO (usaha gorengan), Mas Zakky Cell (usaha cellular) dan Angkringan Mas Zakky (usaha angkringan).

Pemberian modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan bagi masyarakat miskin sangat penting agar program ini tidak semata-mata memberikan bantuan modal usaha tetapi yang lebih penting adanya *follow up* berupa pelatihan keterampilan dan pendampingan yang intensif. Dari survey awal yang peneliti lakukan memang sudah banyak lembaga zakat yang melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin namun sepengetahuan peneliti belum ada peneliti yang meneliti apakah ada pengaruh atau tidak pemberdayaan tersebut terhadap peningkatan pendapatan bagi penerimanya sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan di Indonesia masih tinggi.
2. Kendala yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan teknologi, keterbatasan bahan baku dan kesulitan pemasaran.
3. UMKM masih kesulitan dalam mengakses program-program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah.
4. Banyak pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola zakat.
5. Bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan belum diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya mendapat temuan yang terfokus dan mendalam maka penelitian ini menitikberatkan pada "Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta".

## **D. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah seperti tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang zakat, infak dan shadaqah.
  - b. Memberikan informasi tentang bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan yang diberikan oleh Baznas Kota Yogyakarta melalui pemberdayaan zakat, infak, dan shadaqah
2. Secara praktis
  - a. Bagi Lembaga Amil Zakat, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengoptimal pemberian bantuan dana zakat, infak dan shadaqah tersebut agar selalu tepat sasaran, dan bermanfaat dalam jangka panjang bagi mustahik.



- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan zakat yang bertujuan produktif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kaum fakir miskin.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tinjauan Mengenai Kemiskinan**

###### **a. Pengertian Kemiskinan**

Umi Listyaningsih (2004: 7) mengemukakan bahwa kemiskinan dapat digambarkan sebagai kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan hidup sehat, kebutuhan akan pendidikan, dan kebutuhan memperoleh penghargaan, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Tjokrowinoto (1995) dalam Ambar Teguh Sulistyani (2017: 27) menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kesejahteraan (*welfare*) semata; tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan (*vulnerability*), ketidakberdayaan (*powerless*), tertutupnya akses kepada pelbagai peluang kerja, menghabiskan sebagian besar penghasilannya untuk kebutuhan konsumsi, angka ketergantungan yang tinggi, rendahnya akses terhadap pasar, dan kemiskinan terefleksi dalam budaya kemiskinan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang serba kekurangan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

###### **b. Ciri-ciri Kemiskinan**

Suharto et.al: (2004) dalam Edi Suharto (2009: 7-8) menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki beberapa ciri:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan).
2. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
3. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
4. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun massal.
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber alam.
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.
7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.

9. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil).

c. Ukuran-ukuran Kemiskinan

Bank Dunia menetapkan garis kemiskinan internasional sebesar US\$ 1,25 per kapita per hari yang artinya penduduk yang dianggap miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran kurang dari PPP (*purchasing power parity*) US\$ 1,25 per hari.

Konsep pengukuran kemiskinan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kemampuan seseorang atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain: 1) terpenuhinya kebutuhan pangan; 2) kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan; 3) rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan; 4) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

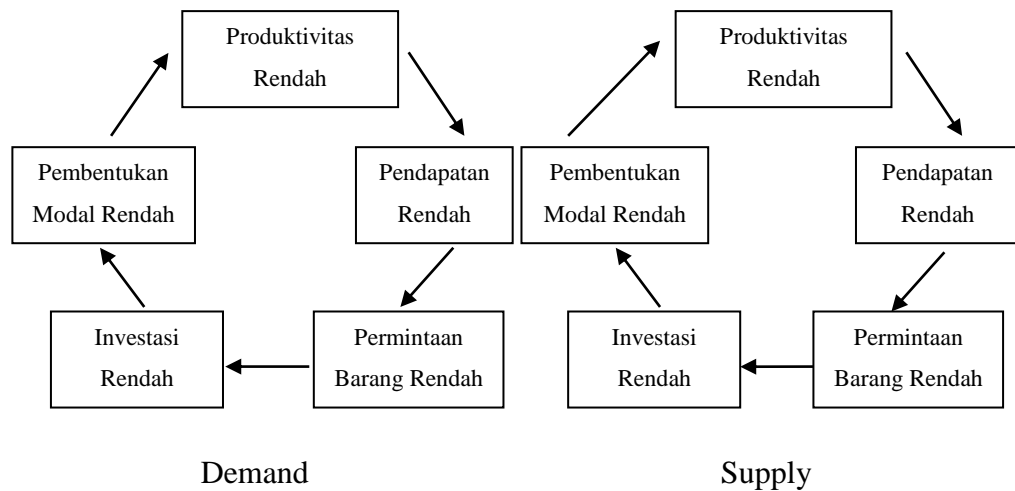
BKKBN membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III-Plus). Menurut BKKBN kriteria keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga miskin adalah Keluarga Pra Sejahtera

(Pra-KS) dan Keluarga Sejahtera I (KS I). Kriteria Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi indikator 1) makan dua kali sehari atau lebih, 2) memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah, dan berpergian, 3) rumah memiliki atap, lantai, dinding yang baik, 4) bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan, 5) bila pasangan usia subur ingin berKB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, 6) semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Sedangkan Kriteria Keluarga Sejahtera I (KS I) yaitu, keluarga yang tidak memenuhi indikator 1) melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, 2) paling kurang seminggu sekali makan daging/ikan/telur, 3) memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun, 4) luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah, 5) tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir, 6) satu dari anggota keluarga memiliki penghasilan rutin, 7) tidak ada keluarga umur 10-60 tahun yang buta huruf, 8) pasangan usia subur menggunakan alat/obat kontrasepsi.

## **2. Tinjauan Mengenai Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious circle of poverty*)**

Teori lingkaran setan kemiskinan dikemukakan oleh Ragnar Nurkse yang mengatakan “*a poor country is poor because it is poor*” (negara miskin itu miskin karena dia miskin). Ragnar Nurkse dalam Mudrajat Kuncoro (2006) mengungkapkan bahwa adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menjadi penyebab produktivitas rendah sehingga pendapatan yang diterima juga rendah. Rendahnya pendapatan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya tabungan dan investasi ini menyebabkan keterbelakangan. Begitu seterusnya.

Nurkse menjelaskan dua lingkaran perangkap kemiskinan dari segi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*).



Gambar 1. Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Nurkse

Segi penawaran menjelaskan bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang rendah akibat tingkat produktivitas rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Rendahnya kemampuan menabung masyarakat menyebabkan tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah, sehingga terjadi kekurangan modal dan dengan demikian tingkat produktivitas juga akan rendah. Sedangkan dari segi permintaan menjelaskan di negara-negara yang miskin rangsangan untuk menanamkan modal sangat rendah karena keterbatasan luas pasar untuk berbagai jenis barang. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat yang sangat rendah karena tingkat produktivitasnya yang juga rendah, sebagai akibat dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan kekurangan rangsangan untuk menanamkan modal.

### **3. Tinjauan Mengenai Modal**

#### **a. Pengertian Modal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Schwiedlan (2001) dalam Endang Purwanti (2012: 18) menyatakan bahwa modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai harta benda yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis yang akan mempengaruhi perkembangan usaha.

#### **b. Macam-Macam Modal**

Menurut Endang Purwanti (2012: 19) secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

##### **1. Modal investasi**

Modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang , namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa dari bulan ke bulan.

##### **2. Modal kerja**

Modal kerja adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

##### **3. Modal operasional**

Modal operasional adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.

#### 4. Tinjauan Mengenai Pelatihan

##### a. Pengertian Pelatihan

Menurut Dr. Oemar Hamalik (2005: 10), pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Ike Kusdyah Rachmawati (2008: 110) menyatakan bahwa pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah upaya yang dilaksanakan dengan sengaja agar memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku spesifik guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

##### b. Tujuan Pelatihan

Menurut T. Hani Handoko (2001: 103) pelatihan (*training*) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan tertentu, terinci dan rutin. Kegiatan pelatihan merupakan tanggung jawab manajemen sumber daya manusia.

Menurut Panggabean (2002), tujuan dilakukan program pelatihan dan pengembangan adalah untuk kepentingan pegawai dan perusahaan.

Kepentingan pegawai:

1. Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan pegawai.
2. Meningkatkan moral pegawai. Dengan keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan pekerjaan mereka akan antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

3. Memperbaiki kinerja. Program pelatihan dan pengembangan dapat meminimalkan ketidakpuasan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan.
4. Membantu pegawai dalam menghadapi perubahan-perubahan, baik perubahan struktur organisasi, teknologi, maupun sumber daya manusianya.
5. Peningkatan karier pegawai. Peluang ini menjadi besar karena keterampilan dan keahlian mendukung untuk bekerja lebih baik.
6. Meningkatkan jumlah balas jasa yang dapat diterima pegawai.

Kepentingan perusahaan:

1. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.
2. Penghematan. Dengan pelatihan dan pengembangan diharapkan pegawai dapat bekerja lebih efektif dan efisien.
3. Memperkuat komitmen pegawai.

#### c. Pentingnya Program Pelatihan

Dalam bukunya, Dr. Oemar Hamalik (2005: 32), penyusunan program pelatihan dinilai sangat penting berdasarkan beberapa pertimbangan berikut ini:

1. Perlunya mengorientasikan tenaga kerja baru. Tenaga kerja yang baru memasuki dunia kerja dalam suatu organisasi/perusahaan /lembaga perlu mengenal dan memahami bidang pekerjaannya, seperti: tujuan, tugas, dan kewajiban, cara kerja, sasaran, dan hasil yang diharapkan dari pekerjaan itu.
2. Perlunya melakukan reorientasi bagi tenaga kerja lama yang telah sekian lama tidak melaksanakan pekerjaannya. Tenaga kerja sering ditempatkan di bidang kerja lain, dalam negeri atau luar negeri. Terhadap tenaga kerja ini, sebelum dia menempati bidang pekerjaannya kembali (semula) perlu diperkenalkan kembali dengan organisasi dimana dia pernah bekerja, karena umumnya suatu organisasi senantiasa mengalami perubahan dan kemajuan baik tujuan, hasil yang diharapkan, sistem kerja, dan lain-lain.



3. Perlunya pelatihan penyegar bagi tenaga yang diangkat tanpa persiapan sebelumnya. Suatu organisasi yang kekurangan tenaga pegawai, karena waktu yang sangat mendesak terpaksa mengangkat tenaga baru yang belum siap pakai. Bagi tenaga seperti itu diperlukan latihan penyegar (refreshing), agar dia siap bekerja.
4. Perlunya latihan khusus bagi tenaga kerja untuk kegiatan tertentu. Banyak lembaga/instansi atau perusahaan yang memerlukan tenaga yang memiliki kecakapan khusus. Karena organisasi tersebut tidak memiliki jenis tenaga yang diperlukan, maka organisasi mengirimkan tenaga ke lembaga/organisasi lain yang khusus melatih tenaga dalam bidang tersebut.
5. Perlunya pelatihan bagi tenaga yang akan ditugaskan untuk organisasi berhubungan dengan adanya penemuan-penemuan baru, misalnya dalam bidang teknologi. Jika tenaga tersebut telah mengalami latihan di bidang baru itu, maka diharapkan dia telah mampu bekerja secara produktif, contohnya: pelatihan penggunaan komputer.
6. Perlunya latihan bagi tenaga pengawas. Tenaga ini bertanggung jawab mengawasi kelancaran dan keberhasilan pekerjaan tenaga pelaksana dan tenaga teknis. Kemampuan pengawas perlu ditingkatkan agar pekerjaan bawahan lebih berhasil, sehingga sumbangannya terhadap produktivitas organisasi semakin tinggi.
7. Perlunya pelatihan bagi tenaga kerja eksekutif (pemimpin). Tenaga ini bertanggung jawab mengelola kegiatan organisasi. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan, baik bagi tenaga pimpinan maupun tenaga eksekutif yang telah menempati jabatannya.
8. Perlunya pelatihan bagi tenaga yang bertugas memberikan pelayanan bagi masyarakat. Suatu organisasi/lembaga dapat meningkatkan hasil pekerjaan dan lebih besar mendapat keuntungan jika organisasi tersebut memiliki dan mempekerjakan keuntungan jika organisasi tersebut memiliki dan mempekerjakan tenaga pegawai yang mampu berhubungan dengan masyarakat dan sasaran lembaga itu sendiri. Karena itu, pelatihan dalam bidang hubungan masyarakat (*public relation*) perlu dikembangkan secara efektif.
9. Perlunya pelatihan bagi tenaga kerja dalam rangka promosi jabatan. Tiap tenaga pegawai seharusnya mendapat kesempatan untuk menempati jabatan pada jenjang yang lebih tinggi. Kesempatan ini hendaknya dibarengi dengan penyediaan kesempatan berlatih untuk meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk jabatan tersebut.
10. Perlunya pelatihan bagi tenaga dalam rangka pengembangan diri. Tiap tenaga pegawai tentunya ingin menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu dengan motif untuk pembinaan dirinya sendiri dan bermanfaat bagi pelaksanaan tugas-tugasnya. Kesempatan pelatihan untuk pengembangan diri ini perlu disediakan oleh organisasi/lembaga dimana ia mengabdikan diri.

#### d. Indikator Pelatihan

Vethzal Rivai dan Ella Jauvani (2010: 225), menjelaskan bahwa indikator pelatihan terdiri dari 6 hal yaitu:

##### 1. Peserta Pelatihan

Agar program pelatihan dapat mencapai sasaran hendaknya para peserta dipilih yang benar-benar siap dilatih artinya mereka yang diikutsertakan dalam pelatihan adalah mereka yang secara mental telah dipersiapkan untuk mengikuti program tersebut. Pada langkah ini harus selalu dijaga agar pelaksanaan kegiatan pelatihan benar-benar mengikuti program yang telah ditetapkan.

##### 2. Pelatih (Instruktur) Pelatihan

Pelatih harus didasarkan pada keahlian dan kemampuannya untuk mentransformasikan keahlian tersebut pada peserta pelatihan karena pelatih memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan.

##### 3. Materi (Bahan) Pelatihan

Penyusunan materi pelatihan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelatihan serta memperhatikan faktor-faktor seperti tujuan pelatihan, peserta pelatihan, harapan lembaga pelatihan dan lamanya waktu pelatihan.

##### 4. Metode Pelatihan

Sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan, maka ditentukanlah metode atau cara penyajian yang paling tepat. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan tingkat kemampuan peserta latihan.

##### 5. Lama Pelatihan

Lamanya waktu pelatihan ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai tingkat kesulitan materi pelatihan, tingkat kemampuan peserta dan media yang digunakan pelatihan.

##### 6. Tujuan dan Sasaran Pelatihan

Secara umum pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif dan untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara rasional. Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa tambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku.

## 5. Tinjauan Mengenai Pendampingan

### a. Pengertian pendampingan

Menurut Edi Suharto (2009: 94), pendampingan sosial adalah interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara

bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: 1) merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi; 2) memobilisasi sumber daya setempat; 3) memecahkan masalah sosial; 4) menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan; 5) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Mustofa Kamil (2010: 169) menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendampingan dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendampingan harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi dan negosiatif yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

#### b. Fungsi Pendampingan

Menurut Edi Suharto (2009: 95), pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yakni:

##### 1. Pemungkinan atau Fasilitasi

Pemungkinan atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

##### 2. Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendampingan berarti aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingi. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

##### 3. Perlindungan

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

##### 4. Pendukungan

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

#### c. Strategi Pendampingan

Edi Suharto (2009: 193) mengungkapkan berdasarkan pengalaman di lapangan, kegiatan pendampingan sosial seringkali dilakukan atau melibatkan dua strategi utama, yakni pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat.

1. Motivasi. Masyarakat didorong agar dapat memahami nilai kebersamaan interaksi sosial, dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat.
2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat, misalnya, dicapai melalui pendidikan dasar, permasyarakatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vakasional dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.
3. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencacatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat

membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
5. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

## **6. Tinjauan Mengenai Zakat, Infak, dan Shadaqah**

### **a. Zakat**

#### **1) Pengertian**

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha

untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) Pasal 668 ayat 2, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau lembaga yang dimiliki oleh muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Menurut Mohammad Daud Ali (2006: 26) zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat-syarat tertentu pula.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak.

Dapat disimpulkan bahwa zakat adalah bagian dari harta yang wajib dikeluarkan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai syariat Islam.

## 2) Hukum Zakat

Dalam buku Panduan Zakat Praktis yang ditulis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2013: 14-18), zakat sebagai rukun Islam ketiga memiliki rujukan dan dasar hukum yang kuat yaitu al-Qur'an dan al-Hadist.

Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum pelaksanaan zakat dan sejenisnya adalah sebagai berikut:

- a. Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir pada tiap-tiap (Al-Baqarah: 2,261).
- b. Allah memerintahkan agar orang-orang yang beriman mengeluarkan sebagian harta bendanya untuk kebaikan dari harta bendanya yang baik-baik, bukan yang buruk-buruk (Al-Baqarah: 2,267).

- c. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Al-Baqarah: 2,43)
- d. Zakat mempunyai fungsi sosial dalam masyarakat. Keserakahan dan kedzaliman seseorang tidak bisa ditolehir apabila ia telah memakan dan menguasai harta anak yatim (An-Nisaa': 4,10)
- e. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati (Al-Baqarah : 2,277).

Tidak hanya Al-Qur'an hadist-hadist Rasulullah SAW pun banyak berbicara terkait dengan dalil zakat dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Dari Anas. ra, Nabi SAW bersabda:

Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya *"wahai Rasulullah saya memiliki kekayaan yang cukup banyak, beritahukanlah kepadaku, bagaimana aku harus berbuat untuk membelanjakan kekayaan itu?"* Jawab Rasulullah SAW *"keluarkanlah zakat dari kekayaanmu, maka zakat itu merupakan kesucian dan mensucikan kamu. Dengan zakat itu pula kamu dapat menyambung persaudaraan dan mengetahui hak fakir miskin, tetangga dan pengemis".*

b. Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda :

*"Tidak ada orang yang memiliki simpanan kekayaan yang tidak mau memberikan zakatnya, kecuali kekayaan itu dibakar di api neraka jehannam yang kemudian dijadikan kepingan-kepingan guna menyetrika kedua lambung dan dahinya sampai Allah Swt menghukum hamba-hambanya pada hari kiamat yang famanya diperkirakan lima puluh tahun kemudian baru akan diketahui nasibnya, apakah ia ke surga atau ke neraka"* (HR. Bukhari).

c. Rasulullah SAW bersabda : *"Barang siapa diberi Allah Swt kekayaan tetapi tidak menunaikan zakatnya, maka pada hari kiamat nanti kekayaan itu akan dirupakan ular jan tan yang besar kepaianya (disebabkan banyak bisanya) yang memiliki dua titik hitam di atas matanya, dan ular itu akan membelit orang itu, seraya berkata "akulah kekayaanmu dan akulah harta bendamu"* (HR. Muslim).

d. Abu Said al-Khudri menyatakan bahwa Zainab istri Abu Mas'ud berkata : *"Wahai Rasulullah Saw, engkau hari ini memerintahkan bershadaqah/berzakat. Saya mempunyai perhiasan dan akan saya shadakahkan, sedangkan Ibn Mas'ud (suamiku) berpendapat bahwa ia dan anak-anaknya adalah orang-orang yang berhak menerima shadaqah/zakat"*.



Maka Rasulullah Saw bersabda "*Pendapat Ibn Mas'ud itu benor, bahwa suami dan anak-anakmu lebih berhak dari pada orang lain*" (HR. Bukhari).

- e. Keluarga Rasulullah Saw tidak berhak menerima shadakah/zakat: apakah engkau tidak tahu, bahwa kami tidak makan harta shadakah dan zakat" (HR. Bukhari Muslim).
- f. Dari Umar Ibn Khattab berkata, Rasulullah SAW bersabda : "*Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah*" ia juga berkata "*usahakan agar fakir miskin pada hari raya ini tidak perlu keliling meminta-minta*" (Hadits shahih).

### 3) Tujuan Zakat

Dalam pengelolaannya, zakat memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Mohammad Ali Daud (2006: 40) menyebutkan tujuan zakat antara lain sebagai berikut: 1) Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya ke luar dari kesulitan hidup serta penderitaan; 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi gharimin, ibnussabil, dan mustahiq lainnya; 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya; 4) Menghilangkan sifat kikir dan atau loba pemilik harta; 5) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin; 6) Menjembatani jurang pemisah antara orang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat; 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang,

terutama pada mereka yang memiliki harta; 8) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya; 9) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

#### 4) Syarat-syarat Zakat

Menurut para ahli hukum Islam, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta yang dipunyai oleh seorang muslim. Menurut Mohammad Daud Ali (2006: 41), syarat-syarat zakat yaitu: 1) Pemilikan yang pasti. Artinya sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan menikmati hasilnya; 2) Berkembang. Artinya harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan sunnatullah maupun bertambah karena ikhtiar atau usaha manusia; 3) Melebihi kebutuhan pokok. Artinya harta yang dipunyai seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia; 4) Bersih dari hutang. Artinya harta yang dipunyai oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah (nazar, wasiat) maupun hutang kepada sesama manusia; 5) Mencapai nisab. Artinya mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya; 6) Mencapai haul. Artinya harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya dua belas bulan atau setiap kali setelah menuai atau panen.

## 5) Macam-macam Zakat

Dalam buku Panduan Zakat Praktis yang ditulis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2013: 41) menyatakan macam-macam zakat adalah sebagai berikut:

### a. Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan terkait dengan puasa pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah bertujuan untuk mensucikan orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya, dengan memberikan makan pada orang-orang miskin dan mencukupkan mereka dari kebutuhan dan meminta-minta pada Hari Raya.

### b. Zakat maal

Zakat maal atau harta adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia untuk dimiliki, dimanfaatkan dan juga disimpan. Sesuatu inilah yang perlu dikeluarkan zakatnya jika sudah memenuhi syarat dan rukunnya. Adapun syarat zakat maal adalah: 1) milik penuh, bukan milik bersama; 2) berkembang, artinya harta tersebut bertambah atau berkurang bila diusahakan atau mempunyai potensi untuk berkembang; 3) cukup nisabnya atau sudah mencapai nilai tertentu; 4) cukup haulnya atau sudah lebih satu tahun; 5) lebih dari kebutuhan pokok dan 6) bebas dari hutang.

#### 6) Harta yang wajib dizakati

Menurut M Ali Hasan (2008: 25) di dalam Al-Qur'an, hanya ada beberapa macam saja yang disebutkan sebagai harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya, seperti: a) Emas dan perak; b) Tanaman hasil bumi dan buah-buahan; c) Binatang ternak; d) Harta dagang; e) Barang-barang tambang; f) Kekayaan yang bersifat umum.

#### 7) Pihak-pihak yang Terkait dengan Zakat

##### a) *Muzakki*

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, *muzakki* adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Adapun syarat sebagai *muzakki* adalah:

1. Muslim.
2. Merdeka.
3. Memiliki harta yang mencapai nisab.
4. Telah genap satu tahun.

##### b) *Mustahiq*

*Mustahiq* adalah orang yang berhak menerima pemberian zakat. Menurut buku Panduan ZISWAF (2015: 42), para ulama sepakat ada delapan golongan penerima zakat berdasarkan firman Allah swt, “*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-*

*orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana”* (At-Taubah: 9,60). Penjelasan lebih jauh tentang kedelapan golongan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orang-orang fakir.

2. Miskin

Para ulama berbeda pendapat tentang pengertian fakir miskin. Sebagian ulama berpendapat bahwa fakir adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki harta yang mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan miskin adalah orang yang memiliki harta dan penghasilan, tetapi belum mencukupi kebutuhan pokok hidupnya. Menurut ulama Hanafiyyah, orang fakir miskin adalah orang yang tidak memiliki harta yang mencapai nisab.

3. Pengurus zakat atau amil

Pada zaman Rasulullah SAW, beliau mengutus sebagian sahabat untuk menarik zakat. Lalu beliau memberikan upah kepada mereka sebagai ganti waktu dan tenaga yang telah mereka korbankan.

4. Mualaf

Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam dan kondisinya lemah.

5. Budak yang akan memerdekakan dirinya

6. Orang yang berutang

Yang dimaksud dengan orang yang berutang di sini adalah orang yang tidak memiliki harta sama sekali untuk membayar utang yang jatuh tempo. Kalaupun ia memiliki harta, harta itu hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya saja.

7. Fi sabilillah

Sebagian besar ulama tafsir berpandangan bahwa kata “fi sabilillah” berarti berperang di jalan Allah. Dalam berbagai forum zakat, ulama kontemporer menguatkan pendapat yang menunjukkan makna fi sabilillah adalah jihad. Dalam hal ini, pengertian jihad tidak sebatas pada peperangan, tetapi dapat berupa tenaga, fisik, tulisan, dan lisan. Sehingga, ruang lingkup makna jihad di sini menjadi luas.

8. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah seseorang yang kehabisan perbekalan saat dalam perjalanan. Sebagian ulama mensyaratkan perjalanan tersebut bukan perjalanan untuk kemaksiatan.

8) Hikmah Zakat

Menurut M. Ali Hasan (2008: 18) di antara hikmah zakat:

a) Menyucikan harta

Zakat bertujuan untuk membersihkan harta dari kemungkinan masuknya harta orang lain ke dalam harta yang dimiliki.

Disamping itu, hak orang lain memang ada dalam harta yang dimiliki, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT pada surat Adz-Dzariyat (51,19).

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa harta apapun yang diperoleh, tidak boleh dianggap sebagai milik mutlak bagi yang mengusahakannya dan yang mengumpulkannya.

b) Menyucikan jiwa si pemberi zakat dari sifat kikir (bakhil)

Zakat selain membersihkan harta, juga membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum, terutama kotoran hati dari sifat kikir (bakhil). Sifat kikir adalah salah satu sifat tercela yang harus disingkirkan jauh-jauh dari hati karena orang yang kikir itu berusaha supaya hartanya tidak berkurang karena zakat, infak dan sedekah.

Demikianlah diantara tanda orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah SWT. Apabila sudah tertanam kesadaran berzakat, berarti sifat kikir sudah mulai menjauh berkat tempaan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebab, orang yang beriman dan bertaqwa sadar bahwa apa yang dimilikinya adalah karunia Allah SWT dan limpahan rahmat-Nya. Salah satu cara mensyukurinya,

dengan jalan mengeluarkan zakat, menyisihkan hak orang lain, dan fisabilillah.

c) Membersihkan jiwa si pemberi zakat dari sifat dengki

Saat terjadi kesenjangan dalam masyarakat mengenai status sosial maka akan menimbulkan kecemburuan sosial. Orang kaya dengan mudah membeli apa saja yang mereka inginkan sehingga orang miskin akan melirik tajam kepada orang kaya. Hal itu menimbulkan rasa iri hati terhadap orang kaya dan keinginan untuk mengikuti gaya hidup orang kaya melalui cara apapun. Sehingga terjadilah tindak kejahatan guna memenuhi keperluan hidup.

Agama Islam menyodorkan salah satu terapi untuk mengubah pikiran yang tidak benar itu, yakni dengan jalan menyalurkan sebagian harta orang kaya kepada orang miskin. Dengan jalan itu diharapkan mereka diituntut berpikir oleh hati nuraninya, bahwa kecemburuan itu tidak perlu dihidupkan di dalam hati, kedengkian terhadap orang kaya tidak perlu melekat di hati sanubari. Dengan demikian, kecemburuan sosial, sifat dengki, terhadap orang kaya akan hilang dari hati orang miskin.

d) Membangun masyarakat yang lemah

Problema sosial yang dihadapi saat ini cukup banyak, seperti masalah kemiskinan, pendidikan, kesehatan, lapangan kerja dan lain sebagainya. Sebagai contoh untuk membangun masjid, ada yang meminta sumbangan di pinggir jalan lewat kotak amal dari



penumpang kendaraan yang lewat. Masalah lain adalah anak putus sekolah yang disebabkan orang tua anak itu tidak mempunyai dana untuk melanjutkan sekolah. Pembangunan rumah sakit yang dapat menampung orang yang kurang mampu, masih terbatas jumlahnya, sedangkan masalah kesehatan sangat dipentingkan dalam agama Islam. Hal itu menunjukkan mayoritas masyarakat Indonesia status sosialnya masih lemah dan ekonominya belum mapan. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah melalui zakat, infak dan sedekah.

Menurut Mohammad Daud Ali (2006: 41) diantara hikmah-hikmah zakat adalah: 1) Mensyukuri karunia Illahi, menumbuhsuburkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir dan loba, dengki, iri serta dosa; 2) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan; 3) Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang antara sesama manusia; 4) Manifestari kegotongroyongan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa; 5) Mengurangi kefakirmiskinan yang merupakan masalah sosial; 6) Membina dan mengembangkan stabilitas sosial; 7) Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.

#### b. Infak

##### 1) Pengertian Infak

Menurut Mohammad Daud Ali (2006) infak adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendakinya sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, infak adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan.

Menurut Sumadi (2017) infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti “mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Menurut syara”, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa infak adalah mengeluarkan harta secara sukarela yang dilakukan seseorang untuk kebaikan.

## 2) Macam-Macam Infak

Infak secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:

### a. Infak Mubah

Mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.

### b. Infak Wajib

Aplikasi dari Infak Wajib yaitu Mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti: a) Membayar mahar (maskawin) b) Menafkahi istri c) Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.

c. Infak Haram

Mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu:

1. Infaknya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.
2. Infaknya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.

d. Infak Sunnah

Infak Sunnah yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah.

Infak tipe ini ada 2 (dua) macam yaitu sebagai berikut: a) infak untuk jihad; b) infak kepada yang membutuhkan.

c. Shadaqah

1) Pengertian Shadaqah

Menurut Mohammad Daud Ali (2006: 23) shadaqah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah maupun waktunya.

2) Penerima Shadaqah

Ahmad Gaus (2008: 21) dalam Beni (2014: 26) menyatakan bahwa penerima shadaqah yang dianjurkan, yaitu: anak dan keluarga, kerabat yang mahram dan bukan mahram, tetangga, delapan golongan, anak yatim, janda, anak-anak berprestasi yang kekurangan biaya melanjutkan sekolah, dan membangun fasilitas yang bermanfaat untuk umum, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain selama tidak melanggar syari'at.

3) Waktu Shadaqah

Reza Pahlevi Dalimunthe (2010: 12) mengungkapkan bahwa waktu bersedekah bebas kapan saja dan dimana saja. Namun, ada keadaan-keadaan tertentu dari manusia yang menjadi waktu primer

untuk mengeluarkan sedekah, yaitu waktu sehat, waktu sedang kikir, waktu sedang takut miskin, waktu sedang berharap kaya.

#### 4) Adab Shadaqah

Beni (2014: 30) mengungkapkan bahwa adab bersedekah adalah sebagai berikut: a) mengiringi dengan basmallah; b) niatnya harus tulus; c) ikhlas dalam bersedekah; d) hendaknya sedekah itu dari hasil yang baik; e) memberikan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan; f) mendahulukan sedekah kepada karib kerabat; g) merahasiakan sedekah kecuali untuk suatu kepentingan; h) istiqamah dalam bersedekah.

## 7. Tinjauan Mengenai Pemberdayaan

### a. Pengertian Pemberdayaan

Ambar Teguh Sulistiyan (2017: 77) mengemukakan pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Parson, et.al (1994) dalam Edi Suharto (2009: 59) menyatakan pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Sedangkan Edi Suharto (2009: 60) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat

fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

#### **b. Tahap-Tahap Keberdayaan**

Ambar Teguh Sulistiyani (2017: 83) mengemukakan tahap-tahap yang harus dilalui adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.  
Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada pihak ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini

akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

## **8. Tinjauan Mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008, pengertian usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 3, usaha mikro, kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

c. Asas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 2, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berasaskan:

- a) kekeluargaan;
- b) demokrasi ekonomi;
- c) kebersamaan;
- d) efisiensi berkeadilan;
- e) berkelanjutan;
- f) berwawasan lingkungan;
- g) kemandirian;
- h) keseimbangan kemajuan;

i) kesatuan ekonomi nasional.

d. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 6, kriteria usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).



Kementrian Koperasi dan UKM mengelompokan UKM menjadi tiga kelompok berdasarkan total aset, total penjualan tahunan dan status usaha dengan kriteria :

1. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan paling banyak 100 juta rupiah.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria:
  - a) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; b) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak 1 milyar rupiah; c) Usaha yang berdiri sendiri bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan skala besar; d) Bentuk badan usaha yang dimiliki perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.
3. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria: a) Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 200 juta rupiah dan paling banyak 10 milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan usaha; b) Usaha yang berdiri sendiri bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai dan terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala

besar; c) Berbentuk usaha yang dimiliki perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum termasuk koperasi.

## **9. Tinjauan Mengenai Pendapatan**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Menurut Munawir S (2002: 26) pendapatan adalah penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.

Menurut Soemarso (2005: 165) pengertian pendapatan dari sudut penghasilan perorangan, penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir suatu periode.

Menurut Sukirno (2006: 123) pendapatan diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa kewajiban yang diterima selama satu periode tertentu.

### **b. Sumber Pendapatan**

Pendapatan rumah tangga antara satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan. Menurut Husein Syahatah (2004) pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

### 1) Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

### 2) Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

### 3) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain ini sulit diperkirakan sebelumnya.

### c. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung (2001: 74) jenis pendapatan dibagi dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

### 2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasil transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

### 3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Tohar (2003: 103) membagi macam pendapatan menurut perolehannya menjadi 2 yaitu:

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

d. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Menurut Boediono (2002: 150) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

e. Cara Menghitung Pendapatan

Konsep revenue yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total revenue* (TR). Menurut Boediono (2002: 151) *total revenue* adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y : *Income*

TR : *Total Revenue* (total pendapatan kotor)

TC : *Total Cost* (biaya total yang dikeluarkan)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC : *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)

TVC : *Total Variabel Cost* (total biaya variabel)

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Menurut Boediono (2002), ada 3 macam posisi kemungkinan pada tingkat output keseimbangan pada seorang produsen, yaitu:

- 2) Memperoleh laba  $TR > TC$ .
- 3) Tidak memperoleh laba dan tidak memperoleh rugi  $TR = TC$ .
- 4) Menderita kerugian  $TR < TC$ .

## **10. Tinjauan Mengenai Teori Konsumsi Berdasarkan Hipotesis Siklus**

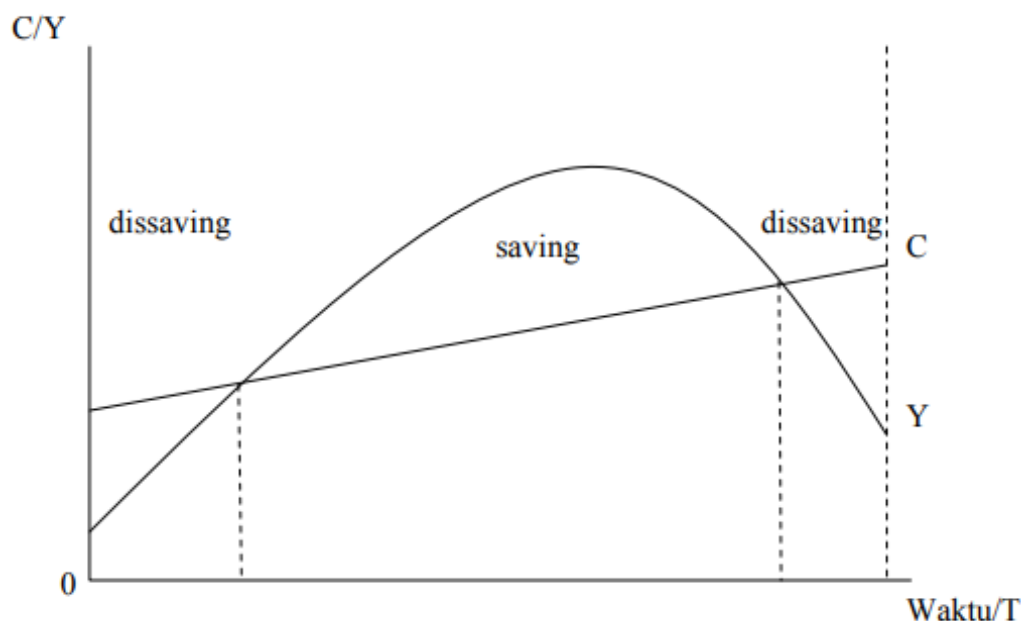
### **Hidup (*Life Cycle Hypothesis*)**

Teori konsumsi berdasarkan hipotesis siklus hidup (*Life Cycle Hypothesis*) dikemukakan oleh tiga ekonom yaitu Albert Ando, Richard Brumberg dan Franco Modigliani. Pada dasarnya hipotesis siklus hidup berpendapat bahwa konsumsi seseorang dalam suatu waktu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pendapatan yang akan diterima seseorang selama hidupnya dan lamanya seseorang itu akan terus hidup walaupun tidak

bekerja lagi. Pendapatan seseorang selama bekerja bervariasi dan kebanyakan orang merencanakan pensiun dari bekerja pada umur 65 tahun, dan mereka berekspektasi pendapatan akan turun setelahnya. Adanya penurunan pendapatan tidak mengurangi keinginan untuk menurunkan standar kehidupannya dibanding dengan konsumsi saat sekarang.

Asumsi dasar teori konsumsi hipotesis siklus hidup adalah menganggap bahwa individu merencanakan perilaku konsumsi dan tabungan mereka selama periode yang panjang dengan tujuan mengalokasikan konsumsi mereka untuk membuat hidup mereka lebih baik. Sedang asumsi utamanya bahwa kebanyakan orang memilih gaya hidup yang stabil, secara umum bukannya banyak menabung disuatu periode demi pendapatan yang besar di periode berikutnya, tetapi mengkonsumsi yang sama di setiap periodenya.

Karena orang cenderung menerima pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka. Orang muda akan mempunyai tabungan yang rendah atau negatif (*dissaving*), usia menengah tingkat tabungan yang tinggi atau membayar pinjaman yang dibuat pada masa muda dulu, dan usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah.



Gambar 2. Konsumsi dan Pendapatan dalam Hipotesis Siklus Hidup

Sumber: Sukirno (2005)

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Sartika pada tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta” dengan hasil sebagai berikut: penelitian ini menggunakan sampel 40 mutahik. Berdasarkan hasil analisis data dengan teknik regresi sederhana diperoleh koefisien determinan sebesar 10,2% dengan nilai signifikansi 0,045 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq di LAZ Yayasan Solo Peduli.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widayati pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Pengaruh Pemberian Pelatihan, Modal Usaha serta Cara-



Cara Mengolah Usaha Terhadap Pendapatan Anggota P2M-BG di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen” dengan hasil sebagai berikut: objek dalam penelitian ini ialah anggota Program Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender (P2M-BG), dengan sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan pemberian pelatihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil usaha, pemberian modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil usaha, dan cara mengolah usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil usaha serta pemberian pelatihan, bantuan modal dan cara-cara mengolah usaha secara simultan berpengaruh 28,9% terhadap pendapatan anggota P2M-BG di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Sulasi pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Ketepatan Pemberian Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Strategi Promosi terhadap Keberhasilan Usaha Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2013 Universitas Negeri Semarang” dengan hasil ketepatan pemberian bantuan modal, pelatihan kewirausahaan dan strategi promosi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha secara simultan dan parsial. Secara simultan ketepatan pemberian bantuan modal, pelatihan kewirausahaan dan strategi promosi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan usaha peserta program mahasiswa wirausaha (PMW) tahun 2013 Universitas Negeri Semarang sebesar 71%. Sedangkan secara parsial ketepatan pemberian bantuan modal berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan usaha sebesar 10,56%. pelatihan kewirausahaan

berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan usaha sebesar 19,36% dan strategi promosi berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan usaha sebesar 25,40%.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Bantuan Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.**

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha membutuhkan biaya untuk dapat beroperasi. Modal usaha memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha. Tanpa modal usaha yang memadai, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya. Pemberian modal usaha dapat mendorong pengembangan usaha mustahik. Dengan adanya bantuan modal dari dana zakat yang diterima pihak mustahik maka akan meningkatkan produksi dan keberlangsungan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut, bantuan modal diduga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik, yaitu semakin besar bantuan modal yang diberikan maka ia dapat meningkatkan produktivitas usahanya sehingga meningkatkan pendapatan.

## **2. Pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta**

Salah satu upaya untuk membangun sumber daya manusia adalah dengan pemberian pelatihan keterampilan. Mustofa Kamil (2010) menjelaskan bahwa pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (pendapatan). Pelatihan yang diberikan kepada mustahik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimilikinya. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan mustahik mampu mandiri dan menciptakan pendapatan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih layak dan sejahtera. Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan diduga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik, yaitu semakin sering seseorang mengikuti pelatihan maka ia akan semakin menguasai berbagai materi yang dapat menunjang usaha mustahik sehingga akan meningkatkan pendapatan.

## **3. Pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta**

Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif dan negosiatif.

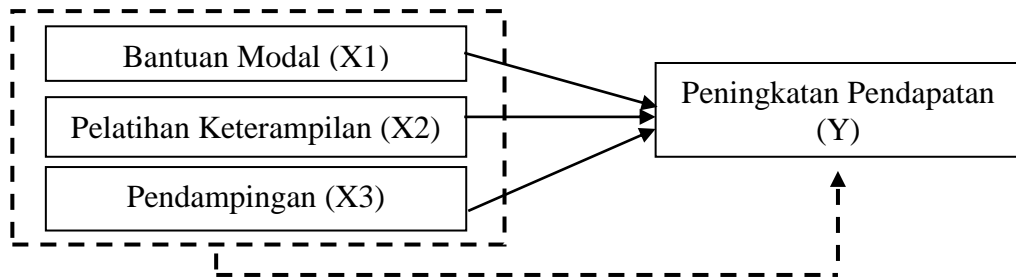
Pendampingan yang diberikan untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan terhadap apa yang sudah dilakukan selama masa pendampingan seperti mengadakan pertemuan rutin, memberikan motivasi, cara pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengembangan jaringan dan lain sebagainya sehingga mustahik dapat mengelola usahanya dengan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, diduga pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik yaitu semakin baik pendampingan yang diberikan akan semakin baik pula pengelolaan usaha mustahik sehingga akan meningkatkan pendapatan.

#### **4. Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta**

Pemberian modal, pelatihan ketrampilan dan pendampingan bagi masyarakat miskin sangat penting bagi keberlangsungan usaha. Bantuan modal memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan produktivitas usaha sehingga meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Dari kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan dan Pendampingan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yakni Peningkatan Pendapatan. Untuk memudahkan penelitian ini maka digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri
- - - - -→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian dan diharapkan dapat diperoleh jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : terdapat pengaruh Bantuan Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta
2. Ha : terdapat pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta
3. Ha : terdapat pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta

4. Ha : terdapat pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel-variabel penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena data yang diperoleh akan berupa angka-angka dan menggunakan program pengolah data pada proses analisisnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 225) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini adalah bantuan modal, pelatihan keterampilan, pendampingan, dan pendapatan yang diperoleh dari angket atau kuisioner. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 225) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui perantara, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data-data pendukung seperti sejarah, visi, misi dan tujuan, susunan pengurus, jumlah zakat, infak dan shadaqah yang dikelola, daftar penerima bantuan modal, data diri penerima dan data umum mengenai program pemberdayaan yang diperoleh dari lembaga terkait yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta, serta dokumentasi dan literatur-literatur bacaan yang relevan serta terkait dengan penelitian ini.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Yogyakarta yang beralamat di Lantai Dasar Masjid Pangeran Diponegoro, Komplek Balaikota Yogyakarta, Jalan Kenari Nomor 56 Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan pada Bulan Desember 2017 – Februari 2018. Tahap pelaksanaan penelitian pada Bulan Maret – April 2018.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat dibedakan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Bantuan Modal ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas
2. Pelatihan Keterampilan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas
3. Pendampingan ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas
4. Peningkatan Pendapatan Mustahik ( $Y$ ) sebagai variabel terikat

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik



kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mustahik penerima pemberdayaan dana zakat, infak dan shadaqah dari BAZNAS Kota Yogyakarta yang berjumlah 80 orang.

Dalam memilih subjek penelitian tersebut, peneliti mempertimbangkan BAZNAS Kota Yogyakarta karena BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan lembaga pengampu zakat, infak, shadaqah pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdiri sebelum tahun 1996 dengan nama Badan Amil Zakat, Infak, Sedekah (BAZIS), yang artinya BAZNAS Kota Yogyakarta telah melakukan banyak pemberdayaan.

**Tabel 1. Populasi Responden Penelitian**

No	Program Pemberdayaan Ekonomi BAZNAS Kota Yogyakarta	Jumlah Penerima
1	Mas Zakky GO	18
2	Mas Zakky Cell	28
3	Angkringan Mas Zakky	34
Jumlah seluruh		80

Sumber: Data Administrasi BAZNAS Kota Yogyakarta

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini karena penentuan sampel didasarkan atas bidang usaha mustahik yang dikelompokkan menjadi Mas Zakky Go, Mas Zakky Cell dan Angkringan Mas Zakky.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih diinginkan. (Sujarweni, 2014)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 80 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{80}{1 + (80 \times 0,05^2)}$$

n = 66,66 dibulatkan menjadi 67

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adaalah 67 mustahik yang menerima manfaat dari dana zakat, infak, shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Program Pemberdayaan Ekonomi BAZNAS Kota Yogyakarta	Populasi	Sampel
1	Mas Zakky Go	18	$18/80 \times 67 = 16$
2	Mas Zakky Cell	28	$28/80 \times 67 = 23$
3	Angkringan Mas Zakky	34	$34/80 \times 67 = 28$
	Jumlah seluruh	80	67

Sumber: Data primer, diolah.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y)**

Dalam penelitian ini peningkatan pendapatan mustahik didefinisikan sebagai perubahan pendapatan yang dihasilkan mustahik sebelum dan sesudah menerima dana zakat, infak dan shadaqah serta upaya mewujudkan ketentraman kehidupan mustahik menjadi terjamin sehingga dapat hidup mandiri dan terampil. Pengukuran variabel peningkatan pendapatan mustahik yaitu dengan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan dikurangi pendapatan mustahik sebelum menerima bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan.

### **2. Bantuan Modal ( $X_1$ )**

Bantuan modal didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan yang berasal dari pihak luar untuk menjalankan kegiatan usaha, dengan syarat-syarat dan kondisi tertentu yang telah disepakati bersama. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel bantuan modal dalam penelitian ini adalah besarnya bantuan modal yang diterima mustahik dari BAZNAS Kota Yogyakarta.

### 3. Pelatihan Keterampilan (X<sub>2</sub>)

Pelatihan keterampilan didefinisikan sebagai upaya yang dilaksanakan dengan sengaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha sehingga tercipta efektivitas dan produktifitas dalam suatu organisasi. Pengukuran variabel pelatihan keterampilan yaitu dengan indikator:

- a. Peserta pelatihan
- b. Pelatih (instruktur) pelatihan
- c. Materi (bahan) pelatihan
- d. Metode pelatihan
- e. Lama pelatihan
- f. Tujuan dan sasaran pelatihan

### 4. Pendampingan (X<sub>3</sub>)

Pendampingan didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat konsultatif, interaktif dan negosiatif . Pengukuran variabel pendampingan yaitu dengan indikator:

- a. Pemungkinan atau Fasilitasi
- b. Penguatan
- c. Perlindungan
- d. Pendukungan

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2013: 201) dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui data jumlah penerima dana zakat, infak, shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta, data diri penerima dan data umum mengenai program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

### **2. Kuisisioner**

Menurut Sugiyono (2014: 142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner inilah yang digunakan peneliti sebagai instrument penelitian. Kuisisioner yang diberikan kepada responden adalah pernyataan yang bersifat terbuka dan tertutup. Pernyataan yang bersifat terbuka digunakan untuk memperoleh data identitas responden, mengukur variabel bantuan modal dan peningkatan pendapatan sedangkan pernyataan yang bersifat tertutup yaitu pernyataan yang disediakan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan yang digunakan untuk mengukur variabel pelatihan keterampilan dan pendampingan. Terdapat beberapa tahap dalam pembuatan angket tersebut yaitu:

- a. Membuat definisi operasional instrument penelitian berdasarkan kajian teori.
- b. Membuat indikator dan kisi-kisi instrumen berdasarkan definisi operasional.
- c. Menyusun butir-butir instrument berdasarkan indikator dan kisi-kisi instrumen.

Penskoran instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian dan gejala sosial Riduwan (2007: 12). Setiap jawaban dalam angket nantinya dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan seperti berikut ini:

**Tabel 3. Pedoman Penskoran Kuisioner**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dari variabel tersebut berserta nomor dan jumlah butir yang telah direncanakan.

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Bantuan Modal**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
1	Besarnya dana ZIS yang diterima mustahik	1	1

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pelatihan Keterampilan**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Peserta pelatihan	1,2*	2
2	Pelatih (instruktur) pelatihan	3,4	2
3	Materi (bahan) pelatihan	5,6*	2
4	Metode pelatihan	7,8*,9,10	4
5	Lama pelatihan	11,12*,13	3
6	Tujuan dan sasaran pelatihan	14,15*	2

\*) Butir pertanyaan negatif

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pendampingan**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pemungkinan atau Fasilitasi	1,2,3,4	4
2	Penguatan	5,6,7	3
3	Perlindungan	8,9	2
4	Pendukungan	10,11,12	3

**Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Pendapatan Mustahik**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Besarnya pendapatan sebelum menerima bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan	1	1
2	Besarnya pendapatan setelah menerima bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan	2	1

### 3. Wawancara

Menurut W. Gulo (2010: 68) wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah mustahik yang menerima pemberdayaan melalui dana zakat, infak dan shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

## G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan kepada 13 mustahik penerima manfaat dana Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2014: 172) menyatakan bahwa uji validitas yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak item-item pertanyaan yang terangkum dalam kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013: 211). Pengujian validitas instrumen tersebut menggunakan bantuan Program *SPSS 17*.

Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji validitasnya hanya jenis instrumen kuisisioner tertutup saja, yaitu dengan variabel pelatihan keterampilan dan pendampingan. Hal ini dikarenakan jenis kuisisioner terbuka tidak perlu menggunakan uji validitas. Instrumen dikatakan valid apabila *corrected item total correlation* melebihi atau sama dengan 0,3 (Ali Muhson: 2015: 60).

Berdasarkan proses pengolahan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



a. Validitas Variabel Pelatihan Keterampilan

Variabel pelatihan keterampilan terdiri dari 15 butir pertanyaan. Setelah dilakukan analisis hasil uji validitas, diperoleh 14 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan 1 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid yaitu butir nomor 10 yang kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan atau dihilangkan. Secara rinci hasil uji validitas variabel pelatihan keterampilan ditunjukkan oleh tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Keterampilan**

Indikator	Nomor Item	Corrected Item – Total Correlation	Keterangan
Peserta Pelatihan	1	.519	Valid
	2	.419	Valid
Pelatih/Instruktur	3	.808	Valid
	4	.507	Valid
Materi Pelatihan	5	.330	Valid
	6	.481	Valid
Metode Pelatihan	7	.441	Valid
	8	.360	Valid
	9	.522	Valid
	10	.000	Tidak Valid
Lama Pelatihan	11	.649	Valid
	12	.585	Valid
	13	.358	Valid
Tujuan dan Sarana Pelatihan	14	.371	Valid
	15	.302	Valid

Sumber: Data olahan SPSS 17

b. Validitas Instrumen Pendampingan

Variabel pendampingan terdiri dari 12 butir pertanyaan. Setelah dilakukan analisis hasil uji validitas, diperoleh hasil bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Secara rinci hasil uji validitas variabel pendampingan ditunjukkan oleh tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Pendampingan**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Corrected Item – Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Fasilitasi	1	.798	Valid
	2	.821	Valid
	3	.665	Valid
	4	.772	Valid
Penguatan	5	.696	Valid
	6	.739	Valid
	7	.843	Valid
Perlindungan	8	.820	Valid
	9	.873	Valid
Pendukungan	10	.705	Valid
	11	.839	Valid
	12	.752	Valid

sumber: Data Olahan SPSS 17

## 2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut di uji. Kata reliabilitas dalam Bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam Bahasa Inggris, berasal dari kata asalnya *reliable* yang memiliki arti dapat dipercaya. Arikunto (2013: 221) menyatakan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Pengujian reliabilitas instrumen tersebut menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan Program *SPSS 17*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari

reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk uraian.

**Tabel 10. Batasan Skor Reliabilitas *Cronbach's Alpha***

<b>Skor</b>	<b>Reliabilitas</b>
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014)

Secara rinci hasil uji validitas variabel pelatihan keterampilan dan pendampingan ditunjukkan oleh tabel 11 sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
Pelatihan Keterampilan	.829
Pendampingan	.953

Sumber: Data Olahan SPSS 17

Dari tabel diatas, hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen memiliki intepretasi reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17*. Untuk mengetahui normalitas suatu data, bagian yang

perlu dilihat adalah bagian Kolmogorov-Smirnov Z dan Asymp. Sig. (2-tailed). Kriterianya adalah jika nilai Asymp Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika Asymp Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Sunyoto (2011: 76) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Pengujian Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS 17*. Ketentuan pedoman penilaian nilai VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 4 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya (Ali Muhson: 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan/asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pernyataan yang harus dipenuhi regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park untuk meregresi nilai absolut error atas seluruh variabel bebas (Ali Muhson, 2015: 43). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan Program *SPSS 17* dengan kriteria jika

signifikansi  $<5\%$  (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi  $\geq 5\%$  (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2014) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diperoleh melalui kuisioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya di analisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Adapun deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1) Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Mean disebut juga nilai rata-rata adalah jumlah nilai-nilai dibagi dengan banyaknya individu. Median disebut juga nilai tengah yaitu suatu nilai yang membatasi 50% frekuensi distribusi bagian bawah dengan 50% frekuensi distribusi bagian atas. Modus yaitu nilai data yang memiliki frekuensi paling tinggi dalam distribusi data. Selanjutnya yang dimaksud standar deviasi adalah besarnya perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata.

## 2) Distribusi Frekuensi

Adapun pembuatan daftar distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan *sturges* sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data

log : logaritma

- b. Menentukan panjang kelas interval

Adapun untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

- c. Membuat histogram

## 3) Kategorisasi

Penghitungan penentuan kedudukan ini dilakukan menggunakan perhitungan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Untuk menentukan kategori skor komponen-komponen aturan yang digunakan yaitu sebagai berikut (Azwar, 2015: 150)

- a) Kategori tinggi/ sangat baik apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal plus 1 standar deviasi ideal ke atas atau  $x \geq (Mi + 1,0 \times SDi)$
- b) Kategori sedang apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ideal atau  $(Mi - 1,0 \times SDi) \leq x < (Mi + 1,0 \times SDi)$
- c) Kategori rendah apabila semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal atau  $x < (Mi - 1,0 \times SDi)$

#### 4) Analisis Regresi Ganda

Arikunto (2013: 338) regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.

- 1) Mencari persamaan garis dengan dua prediktor

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien bantuan modal

$b_2$  = Koefisien pelatihan keterampilan

$b_3$  = Koefisien pendampingan

$X_1$  = Bantuan modal

$X_2$  = Pelatihan keterampilan

$X_3$  = Pendampingan (Sugiyono: 2014).

## 2) Melakukan uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17*.

Untuk menguji koefisien garisnya dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansinya pada taraf 0,05 (5%). Jika nilai  $sig. \leq 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika  $sig. > 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 3) Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2011: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam menentukan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat melalui output *Model Summary* pada program *SPSS 17*.

## 4) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yang terdiri dari bantuan modal, pelatihan keterampilan



dan pendampingan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan mustahik.

Menurut Rusman (2011: 54) pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Yogyakarta**

###### **a. Sejarah Pengelolaan Zakat di Kota Yogyakarta**

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pegawai di Kota Yogyakarta pada awalnya dikelola oleh BAZIS (Badan Amil Zakat Infak Sedekah) berdiri tahun 1996, berdasarkan Keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta nomor 177/KD/1996. Program pokoknya adalah mengumpulkan ZIS secara sukarela dari PNS di lingkungan Pemda Kotamadya Yogyakarta dan ditasharufkan untuk pembangunan atau renofasi tempat ibadah atau madrasah.

Kepengurusan dilanjutkan pada masa bakti 1999-2003 berdasar SK Walikotamadya Yogyakarta nomor 309/KD/1999. Guna meningkatkan kinerja kepengurusan, utamanya dalam pengumpulan ZIS, Walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan Surat Edaran nomor 451.12/1546 tanggal 16 Juli 1999 tentang penunaian ZIS bagi PNS Muslim di lingkungan Pemda Kotamadya Yogyakarta.

Seiring dengan adanya regulasi tentang pengelolaan zakat, UU Nomor 38 Tahun 1999, Walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan SK Nomor 432/KEP/2005 tanggal 1 Juli 2005 tentang pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Yogyakarta masa bakti 2005-2008. Akhir tahun 2009, Walikota Yogyakarta mengeluarkan SK Nomor 432/KEP/2009

tentang pembentukan Badan Amil Zakat Daerah Kota Yogyakarta yang disingkat BAZDA Kota Yogyakarta.

Dengan adanya perubahan UU 38 tahun 1999 menjadi UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZDA Kota Yogyakarta berubah nama menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Yogyakarta dan di launching oleh Walikota Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2012.

**b. Visi, Misi, dan Azaz Pengelolaan BAZNAS Kota Yogyakarta**

**1) Visi BAZNAS Kota Yogyakarta**

“Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Yogyakarta”.

**2) Misi BAZNAS Kota Yogyakarta**

- a) Mengkoordinasikan Lembaga Amil Zakat tingkat Kota Yogyakarta dalam mencapai target-target Nasional;
- b) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) di Kota Yogyakarta untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial;
- c) Mengoptimalkan pentasharufan/pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial;
- d) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini;

- e) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan ZIS dan DSKL Kota Yogyakarta
- f) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan ZIS dan DSKL di Kota Yogyakarta melalui sinergi umat;
- g) Terlibat aktif dan memimpin gerakan ZIS dan DSKL di Yogyakarta;
- h) Mengutamakan ZIS dan DSKL sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayibatun wa rabbun ghafuur*;
- i) Mengembangkan kompetensi Amil yang unggul dan menjadi rujukan.

### **3) Azaz Pengelolaan BAZNAS Kota Yogyakarta**

Adapun azaz pengelolaan BAZNAS Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

#### **a) Amanah**

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) dilakukan sesuai tuntunan syar'i dan peraturan perundangan.

#### **b) Profesional**

Pengelolaan ZIS dan DSKL dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang benar.

**c) Transparan**

Masyarakat dapat mengetahui ketentuan dan informasi pengelolaan ZIS dan DSKL dengan cepat dan mudah.

**d) Akuntabel**

Pengelolaan ZIS dan DSKL dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**4) Program Pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta**

Adapun program pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

**a) Jogja Takwa**

Pentasharufan ZIS dan DSKL yang diarahkan pada peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah/madrasah, penguatan syiar Islam, beasiswa jariah santri TKA/TPA, Madrasah Diniyah (madin) berbasis Sekolah Dasar, Madrasah Al-Qur'an Sekolah dan penghargaan bagi siswa/santri berprestasi dalam bidang agama.

**b) Jogja Cerdas**

Pentasharufan ZIS dan DSKL untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA sampai dengan SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, rumah Pintar BAZNAS serta beasiswa mahasiswa produktif.

**c) Jogja Sehat**

Pentasharufan ZIS dan DSKL untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terkena musibah sakit.

**d) Jogja Sejahtera**

Pentasharufan ZIS dan DSKL untuk meningkatkan ekonomi jamaah kurang mampu khususnya yatim/piatu, dhuafa', disabilitas, ustadz, penjaga Masjid dan mualaf.

**e) Jogja Peduli**

Pentasharufan ZIS dan DSKL untuk meringankan beban masyarakat yang terkena musibah bencana alam.

**Tabel 12. Penerima Manfaat Tahun 2017**

<b>Program Pemberdayaan</b>	<b>Jumlah Penerima</b>
Jogja Takwa	11.361 mustahik
Jogja Cerdas	1.124 mustahik
Jogja Sehat	127 mustahik
Jogja Sejahtera	80 mustahik
Jogja Peduli	6700 mustahik

Sumber: Data administrasi BAZNAS Kota Yogyakarta

**5) Pungutan dan Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta**

**a) Pungutan Periode 2014 – 2017**

**Tabel 13. Pungutan Periode 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Zakat</b>	<b>Infak</b>	<b>Bonus Giro</b>	<b>Jumlah</b>
2014	153.190.753	2.814.734.432	767.859.713	8.172.324	3.743.957.222
2015	36.232.222	3.184.517.522	659.892.743	8.948.410	3.889.590.897
2016	25.718.824	3.413.775.306	938.373.869	6.945.183	4.384.813.182
2017	83.733.416	4.708.188.632	915.034.416	4.687.559	5.756.104.023

Sumber: Data administrasi BAZNAS Kota Yogyakarta

**b) Pentasharufan Periode 2013 - 2017**

**Tabel 14. Pentasharufan Periode 2013 – 2017**

<b>Program</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Jogja Takwa	2.327.583.250	2.717.947.159	2.893.960.315	2.596.535.500
Jogja Cerdas	768.420.000	648.120.800	440.608.300	839.539.400
Jogja Sehat	77.029.375	84.390.000	10.300.000	384.250.000
Jogja Sejahtera	207.650.000	266.550.000	399.995.750	440.000.000
Jogja Peduli	140.540.000	14.640.000	255.714.750	966.873.765
Hak Amil dan Opras	186.502.375	132.224.114	300.500.388	417.473.935
Jumlah	3.707.725.000	3.863.872.073	4.301.079.503	5.644.672.600

Sumber: Data administrasi BAZNAS Kota Yogyakarta

**6) Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta**

**PEMBINA** : Walikota Yogyakarta

**PENASEHAT** : Kepala Kementerian Agama Kota  
Yogyakarta

**PIMPINAN**

Ketua : Prof. Dr. H. Muhamad, M.Ag

Wakil Ketua I : Drs. H. Syamsul Azhari

Wakil Ketua II : Dr. Adi Soeprapto, S.Sos, M.Si

Wakil Ketua III : Marsudi Endang Sri Rejeki, SE., MM

Wakil Ketua IV : Drs. Firdaus Muttaqie

**PELAKSANA**

Ketua : Dra. Rr. Titik Sulastri

Wakil Ketua : H. Misbahrudin, S.Ag., MM

Bidang Penghimpunan : Gus Munir, SIP

Bidang Pentasharufan : Muhaimin, S.Si

Bidang Keuangan : Noorlia Dharmawati, SE  
Nurul Istiqomah, SE  
Bidang Administrasi, Umum  
dan SDM : Muhammad Fuad, SE  
Satuan Audit Internal : Rr. Dwi Lestari Setyaningsih, SE  
Siti Sulastri, S.Ei., M.Si

#### **7) Program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta**

Program Jogja Sejahtera merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Pemberdayaan ekonomi program jogja sejahtera ini bersumber dari dana zakat. Tujuan dari program jogja sejahtera adalah meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu khususnya yatim/piatu, fakir miskin, aktivis dakwah, dan disabilitas melalui kegiatan ekonomi produktif dengan pemberian bantuan modal berupa uang tunai dan alat pendukung usaha serta program pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas usaha.

Syarat-syarat untuk mengikuti program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta tidaklah sulit. Syarat-syarat yang perlu diajukan berupa surat permohonan bantuan, surat keterangan kurang mampu dari RT/RW/Takmir Masjid/Musholla, surat keterangan aktif mengikuti majelis ta'lim, *fotocopy* KTP/KK/C1 (KTP Kota Yogyakarta), umur maksimal 60 tahun. *fotocopy* KMS (bagi yang memiliki), *fotocopy* surat



keterangan masuk Agama Islam (bagi yang memiliki), foto berwarna 2x3 sebanyak 2 lembar, dan mengisi formulir pendaftaran.

Pada tahun 2017, jenis usaha yang dilaksanakan pada program Jogja Sejahtera yaitu Mas Zakki Go, Mas Zakki Cell dan Angkringan Mas Zakki. Mas Zakki Go adalah program pemberdayaan ekonomi produktif yang bergerak pada usaha gorengan. Bantuan modal usaha yang diberikan sebesar Rp 4.500.000, sedangkan Mas Zakki Cell adalah program pemberdayaan ekonomi produktif yang bergerak pada usaha *cellular*. Bantuan modal usaha yang diberikan sebesar Rp 5.000.000 dan Angkringan Mas Zakki adalah program pemberdayaan ekonomi produktif yang bergerak pada usaha angkringan. Bantuan modal usaha yang diberikan sebesar Rp 5.500.000. Selain bantuan modal usaha, mustahiq juga menerima fasilitas antara lain gerobak usaha, peralatan usaha, ilmu dan sertifikat.

Program Jogja Sejahtera yang dilaksanakan BAZNAS Kota Yogyakarta ini tidak hanya memberikan bantuan modal usaha tetapi juga memberikan *follow up* berupa pelatihan keterampilan dan pendampingan yang intensif. Program pelatihan keterampilan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keberlangsungan usaha mustahik. Program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan BAZNAS Kota Yogyakarta antara lain pemberian materi mental bisnis, kiat-kiat bisnis selular, berbisnis ala Rasulullah, monitoring dan konsultasi dan lain sebagainya.

**Tabel 15. Rata-Rata Peningkatan Pendapatan**

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Peningkatan Pendapatan
1	Mas Zakki Go	71,87%
2	Mas Zakki Cell	50,43%
3	Angkringan Mas Zakki	37,14%

Sumber: Data primer, diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis usaha Mas Zakki Go memiliki rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 71,87%, Mas Zakki Cell sebesar 50,43% dan Angkringan Mas Zakki sebesar 37,14%, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang memiliki rata-rata peningkatan pendapatan terbanyak yaitu Mas Zakki Go.

## **2. Gambaran Umum Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini sebanyak 67 orang mustahik penerima manfaat dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) dari BAZNAS Kota Yogyakarta. Adapun keadaan umum responden tersebut disajikan dalam tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 16. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	49%
Perempuan	34	51%
Usia		
<15 tahun	0	0%
15 - 64 tahun	65	97%
> 64 tahun	2	3%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	3%
SD	10	15%
SMP	8	12%
SMA/SMK	45	67%
D3/S1	2	3%

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel 15 mustahik penerima manfaat dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 51%, sedangkan mustahik penerima manfaat dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mustahik penerima manfaat dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) berjenis kelamin perempuan.

Apabila ditinjau dari usia, mayoritas responden berada pada usia 15-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mustahik penerima dana Zakat, Infak dan Shadaqah berada pada golongan usia produktif. Golongan umur produktif merupakan suatu potensi karena masyarakat yang termasuk dalam usia produktif memiliki semangat dan kreatif untuk mencari berbagai alternatif usaha.

Mayoritas mustahik penerima manfaat dana Zakat, Infak dan Shadaqah memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas mustahik tergolong menengah. Tingkat pendidikan akan sangat menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, tingkat pendidikan yang memadai akan mempengaruhi kreativitas seseorang untuk berkarya dan berinovasi dalam memenuhi kebutuhan.

## B. Analisis Data

### 1. Pengujian Prasyarat Analisis

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS 17*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual dari semua variabel dengan kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas tersebut disajikan dalam tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

	<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>
<i>Unstandarized Residual</i>	.997	.274

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji VIF atau *Variance*

*Inflation Factor* dengan bantuan program *SPSS 17*. Kriterianya apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas tersebut disajikan dalam tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Bantuan Modal	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan Keterampilan	1.093	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendampingan	1.088	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer, diolah.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan untuk variabel bantuan modal sebesar 1,005, variabel pelatihan keterampilan sebesar 1,093 dan variabel pendampingan sebesar 1,088 dimana nilai VIF tersebut kurang dari 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak menimbulkan multikolinearitas antar variabel bebas.

#### c) Uji Heterosedastisitas

Uji Heterosedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan/asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan bantuan program *SPSS 17* dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka

tidak terjadi heterosedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heterosedastisitas. Adapun hasil uji heterosedastisitas tersebut disajikan dalam tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Heterosedastisitas**

<b>Anova</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Regression</i>	1.547	.211	Tidak terjadi heterosedastisitas

Sumber: Data primer, diolah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F yang ditemukan sebesar 1,547 dengan signifikansi 0,211. Oleh karena nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterosedastisitas.

## **2. Pengujian Hipotesis Penelitian**

### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kuisioner yang diisi secara langsung oleh 67 responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang kemudian seluruh data dari kuisioner akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah mustahik penerima manfaat dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) tahun 2017 BAZNAS Kota Yogyakarta.

Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah nilai *Mean*, *Median*, *Modus*, Standar Deviasi, *Range*, Nilai maksimal, dan Nilai minimal. Data dalam penelitian ini adalah data mengenai Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, Pendampingan serta Peningkatan Pendapatan Mustahik.

Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan pada tabel 19 sabagai berikut:

**Tabel 20. Hasil Analisis Deskriptif**

Deskripsi	Variabel			
	Bantuan Modal	Pelatihan Keterampilan	Pendampingan	Peningkatan Pendapatan
N	67	67	67	67
Median	5.500.000	52	53	700.000
Mean	5.164.179	52,73	52,62	744.925
Modus	6.000.000	48	48	600.000
St dev	872.075	4,58	4,53	301.596
Max	6.000.000	63	64	1.700.000
Min	4.000.000	44	42	300.000
Range	2.000.000	19	22	1.400.000

Sumber: Data primer, diolah.

Untuk menentukan banyaknya kelas interval dalam penelitian menggunakan rumus *sturges*. Adapun secara rinci hasil penghitungan kelas interval sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 67$$

$$K = 1 + 6$$

$$K = 7$$

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 7. Adapun keterangan lebih jelas, distribusi frekuensi seluruh variabel akan dideskripsikan secara rinci pada bagian ini.

#### **a) Bantuan Modal**

Variabel Bantuan Modal memperoleh data dari angket terbuka yang telah diisi oleh 67 responden, sehingga diperoleh skor tertinggi Rp 6.000.000 dan skor terendah Rp 4.000.000.

Berdasarkan pengolahan data penelitian yang terdapat pada tabel 19, dapat diketahui bahwa Bantuan Modal memiliki nilai *median* Rp 5.500.000. Nilai *mean* yang didapatkan sebesar Rp 5.164.179 dan besarnya nilai modus pada variabel Bantuan Modal adalah sebesar Rp 6.000.000. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar Rp 872.075.

Adapun distribusi frekuensi variabel Bantuan Modal akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Bantuan Modal**

No	Kelas Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	4.000.000 – 4.285.714	16	23,88%	16	23,88%
2	4.285.715 – 4.571.429	0	0,00%	16	23,88%
3	4.571.430 – 4.857.144	0	0,00%	16	23,88%
4	4.857.145 – 5.142.859	23	34,32%	39	58,20%
5	5.142.860 – 5.428.574	0	0,00%	39	58,20%
6	5.428.575 – 5.714.289	0	0,00%	39	58,20%
7	5.714.290 – 6.000.004	28	41,80%	67	100,00%
Jumlah		67	100,00%		

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Bantuan Modal. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil penghitungan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(6.000.000 + 4.000.000)$$

$$Mi = 5.000.000$$



$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(6.000.000 - 4.000.000)$$

$$SDi = 166.666$$

$$Mi + SDi = 5.000.000 + 166.666$$

$$= 5.166.666$$

$$Mi - SDi = 5.000.000 - 166.666$$

$$= 4.833.334$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Bantuan Modal sebagai berikut:

**Tabel 22. Kategori Variabel Bantuan Modal**

No	Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
1	$X < \text{Rp } 4.833.334$	16	23,88%	Sedikit
2	$\text{Rp } 4.833.334 \leq X \leq \text{Rp } 5.166.666$	23	34,32%	Sedang
3	$X > \text{Rp } 5.166.666$	28	41,80%	Banyak
		67	100,00%	

Sumber: Data primer, diolah.

Dari tabel di atas, yang memiliki kategori banyak pada variabel Bantuan Modal sebanyak 28 responden (41,80%), termasuk kategori sedang sebanyak 23 responden (34,32%) dan kategori sedikit sebanyak 16 responden (23,88%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa para mustahik memiliki kecenderungan menerima Bantuan Modal pada kategori banyak. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya bantuan modal dari dana Zakat, Infak dan Shadaqah digunakan sebagai tambahan biaya produksi sehingga kuantitas produksinya dapat meningkat. Penambahan

kapasitas produksi dengan modal dari dana Zakat, Infak dan Shadaqah dimaksudkan agar pendapatan usaha dapat bertambah sehingga skala usaha mustahik dapat meningkat serta kemajuan usahanya semakin pesat.

#### **b) Pelatihan Keterampilan**

Data untuk variabel Pelatihan Keterampilan diperoleh dari angket tertutup yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Angket tersebut terdiri dari 5 alternatif jawaban menggunakan Skala Likert. Skor yang diberikan untuk butir pertanyaan masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1.

Analisis statistik deskriptif pada tabel 19 menunjukkan variabel Pelatihan Keterampilan memiliki nilai *median* 52. Nilai *mean* yang didapatkan sebesar 52,73, besarnya nilai modus adalah 48. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 4,58. Skor maksimum pada variabel Pelatihan Keterampilan sebesar 63. Sedangkan skor minimum dalam variabel ini adalah 44. Adapun *range* atau selisih skor antara skor maksimum dan skor minimum adalah 19.

Adapun distribusi frekuensi variabel Pelatihan Keterampilan akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 23. Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Keterampilan**

No	Kelas Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	43 – 47	8	11,95%	8	11,95%
2	48 – 51	19	28,35%	27	40,3%
3	52 – 55	20	29,85%	47	70,15%
4	56 – 59	12	17,91%	59	88,06%
5	60 – 63	4	5,97%	63	94,03%
6	64 – 67	4	5,97%	67	100,00%
7	68 – 71	0	0,00%	67	100,00%
Jumlah		67	100,00%		

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Pelatihan Keterampilan. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil penghitungan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(63 + 44)$$

$$Mi = 53,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(63 - 44)$$

$$SDi = 2,7$$

$$Mi + SDi = 53,5 + 2,7$$

$$= 56,2$$

$$\begin{aligned}
 M_i - SD_i &= 53,5 - 2,7 \\
 &= 50,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Pelatihan Keterampilan sebagai berikut:

**Tabel 24. Kategori Variabel Pelatihan Keterampilan**

No	Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
1	$X < 50,8$	19	28,35%	Kadang-kadang
2	$50,8 \leq X \leq 56,2$	39	58,21%	Sering
3	$X > 56,2$	9	13,43%	Sangat Sering
		67	100,00%	

Sumber: Data primer, diolah.

Dari tabel di atas, yang memiliki kategori sangat sering pada variabel Pelatihan Keterampilan sebanyak 9 responden (13,43%), termasuk kategori sering sebanyak 39 responden (58,21%) dan kategori kadang-kadang sebanyak 19 responden (28,35%). Hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* mendapatkan hasil *mean* sebesar 52,73 yang berarti rata-rata skor yang dimiliki oleh responden pada variabel Pelatihan Keterampilan terletak pada kelas interval 50-56. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Pelatihan Keterampilan berada pada kategori sering, yang berarti bahwa para mustahik penerima manfaat dari dana Zakat, Infak dan Shadaqah memiliki kecenderungan intensitas mengikuti pelatihan keterampilan dalam kategori sering. Hal ini dapat disebabkan karena mustahik mulai memahami bahwa peningkatan pengetahuan mustahik dapat dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui pendidikan, mustahik akan berinteraksi dan berasosisasi antar sesama sehingga

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai terhadap usaha yang dilakukan akan menentukan berhasil tidaknya usaha tersebut.

### c) Pendampingan

Data untuk variabel Pendampingan diperoleh dari angket tertutup yang terdiri dari 12 butir pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban menggunakan Skala Likert. Skor yang diberikan untuk butir pertanyaan masing-masing butir maksimal 5 dan minimal 1.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pendampingan memiliki nilai *median* sebesar 53. Nilai *mean* yang didapatkan sebesar 52,62. Selanjutnya, besarnya nilai modus pada variabel Pendampingan adalah sebesar 48. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 4,53. Skor maksimum yang dimiliki variabel Pendampingan yaitu sebesar 64. Sedangkan skor minimum dalam variabel ini adalah 42.

Adapun distribusi frekuensi variabel Pendampingan akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel Pendampingan**

No	Kelas Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	42 – 45	10	14,92%	10	14,92%
2	46 – 49	6	8,95%	16	23,87%
3	50 – 53	22	32,83%	38	56,70%
4	54 – 57	7	10,45%	45	67,15%
5	58 – 61	14	20,90%	59	88,05%
6	62 – 65	8	11,94%	67	100,00%
7	66 – 69	0	0,0%	67	100,00%
Jumlah		67	100%		

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Pendampingan. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil penghitungan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(64 + 42)$$

$$Mi = 53$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(64 - 42)$$

$$SDi = 3,6$$

$$\begin{aligned} Mi + SDi &= 53 + 3,6 \\ &= 56,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi - SDi &= 53 - 3,6 \\ &= 49,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Pendampingan sebagai berikut:

**Tabel 26. Kategori Variabel Pendampingan**

No	Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
1	$X < 49,4$	16	23,88%	Kadang-kadang
2	$49,4 \leq X \leq 56,6$	29	43,28%	Sering
3	$X > 56,6$	22	32,83%	Sangat Sering
		67	100,00%	

Dari tabel di atas, yang memiliki kategori sangat sering pada variabel Pendampingan sebanyak 22 responden (32,83%), termasuk kategori sering sebanyak 29 responden (43,28%) dan kategori kadang-kadang sebanyak 16 responden (23,88%). Hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* mendapatkan hasil *mean* sebesar 52,62 yang berarti rata-rata skor yang dimiliki oleh responden pada variabel Pendampingan terletak pada kelas interval 49,4 - 56,6. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Pendampingan berada pada kategori sering, yang berarti bahwa para pendamping memiliki kecenderungan intensitas mendampingi mustahik dalam kategori sering. Hal ini dapat disebabkan karena pendamping memegang peranan penting dalam proses pendampingan dan pendamping memahami bahwa adanya program pendampingan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan keberlangsungan usaha mustahik. Pendamping diharapkan memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan yang memadai dalam mendampingi, membina dan mengarahkan para mustahik dalam menjalankan program pemberdayaan yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Pendamping yang memiliki kemampuan memadai akan dapat membantu mustahik untuk mengenal kondisi sosial budaya, jenis kebutuhan dan potensi sumberdaya yang dimiliki.

Tjokrowinoto (2001) dalam Dasmin Sidu (2006) menjelaskan bahwa seorang pelaku pemberdayaan setidaknya harus memiliki minimal lima bentuk kemampuan, yakni: kemampuan untuk melihat peluang-

peluang yang ada, kemampuan untuk mengambil keputusan dan langkah-langkah yang perlu dengan mengacu pada misi yang ingin dicapai, kemampuan mengidentifikasi subjek-subjek yang mempunyai potensi memberikan berbagai input dan sumber bagi proses pembangunan, kemampuan menjual inovasi dan memperluas wilayah penerimaan program-program yang diperuntukkan bagi kaum miskin, dan kemampuan memainkan peranan sebagai fasilitator atau meningkatkan kemampuan masyarakat untuk tumbuh kembang dengan kekuatan sendiri.

#### **d) Peningkatan Pendapatan**

Variabel Peningkatan Pendapatan memperoleh data dari angket terbuka yang telah diisi oleh 67 responden. Variabel Peningkatan Pendapatan memiliki skor maksimum atau skor tertinggi sebesar Rp 1.700.000. Sedangkan skor minimum dalam variabel ini adalah Rp 300.000 yang berarti skor terendah yang dimiliki variabel Peningkatan Pendapatan adalah sebesar Rp 300.000. Adapun *range* atau selisih skor antara skor maksimum dan skor minimum adalah Rp 1.400.000.

Variabel Peningkatan Pendapatan memiliki nilai *median* sebesar Rp 700.000. Nilai *mean* pada variabel Peningkatan Pendapatan sebesar Rp 744.925. Selanjutnya, besarnya nilai modus pada variabel Peningkatan Pendapatan adalah sebesar Rp 600.000. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar Rp 301.596.



Adapun distribusi frekuensi variabel Peningkatan Pendapatan akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 27. Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Pendapatan**

No	Kelas Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1	300.000 – 485.714	13	19,40%	13	19,40%
2	485.715 – 671.429	20	29,85%	33	49,25%
3	671.430 – 857.144	18	26,86%	51	76,11%
4	857.145 – 1.042.859	9	13,43%	60	89,53%
5	1.042.860 – 1.228.574	3	4,48%	63	94,02%
6	1.228.575 – 1.414.288	1	1,50%	64	95,52%
7	1.414.289 – 1.785.718	3	4,48%	67	100,00%
Jumlah		67	100,00%		

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Peningkatan Pendapatan. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil penghitungan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(1.700.000 + 300.000)$$

$$Mi = 1.000.000$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(1.700.000 - 300.000)$$

$$SDi = 233.000$$

$$Mi + SDi = 1.000.000 + 233.333$$

$$= 1.233.333$$

$$Mi - SDi = 1.000.000 - 233.333$$

$$= 766.667$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Peningkatan Pendapatan sebagai berikut:

**Tabel 28. Kategori Variabel Peningkatan Pendapatan**

No	Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
1	$X < 766.667$	39	58,20%	Sedikit
2	$Rp\ 766.667 \leq X \leq Rp\ 1.233.333$	21	31,33%	Sedang
3	$X > Rp\ 1.233.333$	7	10,47%	Banyak
		67	100,00%	

Sumber: Data primer, diolah

Dari tabel di atas, mustahik yang memiliki peningkatan pendapatan dalam kategori banyak sebanyak 7 responden (10,47%), termasuk kategori sedang sebanyak 21 responden (31,33%) dan kategori sedikit sebanyak 39 responden (58,20%). Peningkatan Pendapatan terletak pada kelas interval  $< Rp\ 766.667$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Peningkatan Pendapatan berada pada kategori rendah, yang berarti bahwa para mustahik penerima manfaat dari dana Zakat, Infak dan Shadaqah memiliki kecenderungan peningkatan pendapatan dalam kategori sedikit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut I Komang Adi dan Luh Putu Aswitari (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain: 1) modal, 2) lama usaha, 3) tenaga kerja.

## b. Regresi Linear Ganda

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS 17*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis secara terpercaya.

Ringkasan hasil uji regresi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 29. Hasil Uji Regresi Ganda**

Variabel	Koef. Regresi (b)	t hitung	Sig.	Keterangan
Bantuan Modal	0,101	2,706	0,009	Signifikan
Pelatihan Keterampilan	22,964	3,235	0,002	Signifikan
Pendampingan	18,133	2,504	0,015	Signifikan
Konstanta	1947,964			
F <sub>hitung</sub>	9,514			
R	0,558			
R <sup>2</sup>	0,312			
Sig.	0,000			

Sumber: Data primer, diolah.

### 1) Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sejauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai  $\text{sig. } t_{\text{hitung}} \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas disajikan berikut ini.

**a) Pengaruh bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan mustahik diperoleh nilai koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,101. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat pengaruh Bantuan Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta” diterima. Koefisien regresi variabel ini mempunyai nilai positif, artinya semakin banyak bantuan modal, maka semakin banyak peningkatan pendapatan mustahik atau sebaliknya.

**b) Pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan diperoleh nilai koefisien regresi  $b_2$  sebesar 22,964. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t_{hitung}$  3,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta” diterima. Pengaruh variabel Pelatihan Keterampilan ini positif, artinya semakin tinggi intensitas pelatihan keterampilan maka semakin tinggi pula peningkatan pendapatan mustahik atau sebaliknya.

**c) Pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pendapatan diperoleh nilai koefisien regresi  $b_3$  sebesar 18,133. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t_{hitung}$  2,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta” diterima. Pengaruh variabel pendampingan ini positif, artinya semakin tinggi intensitas pendampingan maka semakin tinggi pula peningkatan pendapatan mustahik atau sebaliknya.

## **2) Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,514 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi F kurang dari 0,05 maka hipotesis keempat yang berbunyi “terdapat pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta” diterima. Hal ini berarti variabel Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.

## **3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,312 atau 31,2%. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa 31,2% peningkatan pendapatan mustahik dipengaruhi oleh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan. Sedangkan sisanya yaitu 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4) Membuat persamaan regresi**

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1947,964 + 0,101 X_1 + 22,964 X_2 + 18,133 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta pada variabel bantuan modal ( $X_1$ ) sebesar 0,101 yang berarti setiap kenaikan variabel bantuan modal sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,101 satuan dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Nilai koefisien beta pada variabel pelatihan keterampilan ( $X_2$ ) sebesar 22,964, artinya setiap kenaikan variabel pelatihan keterampilan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 22,964 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  tetap. Nilai koefisien beta pada variabel pendampingan ( $X_3$ ) sebesar 18,133 yang artinya setiap kenaikan variabel pendampingan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan sebesar 18,133 satuan dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  tetap. Sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel pendampingan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar 18,133 satuan.

Selain itu, juga dapat diketahui bahwa nilai korelasi regresi (R) yang bernilai positif antara Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik sebesar 0,558.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Bantuan Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

Indikator yang tercakup dalam variabel Bantuan Modal merupakan besarnya bantuan modal yang diberikan BAZNAS Kota Yogyakarta terhadap mustahik. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel bantuan modal termasuk dalam kategori banyak dengan frekuensi 28 responden (41,80%).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh positif dari bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai  $b_1$  sebesar 0,101. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin banyak bantuan modal yang diberikan BAZNAS Kota Yogyakarta maka semakin banyak peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.



Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Sartika dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta” menunjukkan bahwa semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widayati dalam *thesis* yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemberian Pelatihan. Modal Usaha, Serta Cara-Cara Mengolah Usaha terhadap Pendapatan Anggota Program Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender (P2M-BG) di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen” menunjukkan bahwa semakin besar bantuan modal yang digunakan semakin besar pula pendapatan usaha yang didapatkan, sebaliknya semakin kecil bantuan modal semakin kecil pula pendapatan usaha yang didapatkan.

## **2. Pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

Indikator yang tercakup dalam variabel Pelatihan Keterampilan adalah peserta pelatihan, materi (bahan) pelatihan, pelatih (instruktur) pelatihan lama pelatihan, metode pelatihan. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel pelatihan keterampilan termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 39 responden (58,21%).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh positif dari pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai  $b_2$  sebesar 22,964. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin sering pelatihan keterampilan yang diberikan BAZNAS Kota Yogyakarta maka semakin banyak pula peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta ini dapat mempengaruhi pendapatan usaha karena materi yang diberikan pada saat pelatihan keterampilan sudah sesuai dengan usaha masing-masing mustahik yang mengikuti program.

Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro dalam buku berjudul “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam” yang mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan memungkinkan orang untuk bekerja lebih baik. Dengan bekerja keras, seseorang dapat meningkatkan produktivitasnya, maka akan meningkat pula pendapatan/penghasilan (profit) usaha mereka.

Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Korompis dalam tesis yang berjudul “Pemberdayaan Sektor Informal : Studi tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado” yang mengemukakan bahwa agar manusia mengoptimalkan produktivitasnya, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu dikembangkan atau ditingkatkan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan manusia itu sendiri.

### **3. Pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

Indikator yang tercakup dalam variabel Pendampingan adalah pemungkinan atau fasilitasi, penguatan, perlindungan dan pendukungan. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel pendampingan termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 29 responden (43,28%).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh positif dari pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 18,133. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi

kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin sering pendampingan yang diberikan BAZNAS Kota Yogyakarta maka semakin banyak pula peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha. karena peran para pendamping yang dapat mengoptimalkan potensi peserta program.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Robby Reza Zulfikri dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo” yang menyatakan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Akhmad Purnama dalam jurnal yang berjudul “Peran Pendampingan KUBe-FM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya” yang mengemukakan bahwa adanya pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Pendampingan diperlukan untuk memotivasi dan membimbing anggota dalam mengembangkan usaha sehingga akan merubah pola pikir anggota dan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan keluarga tercapai.

#### **4. Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,514 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta sebesar 31,2% sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara

menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif Bantuan Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,101. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,706 dengan signifikansi sebesar 0,009 pada taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh positif Pelatihan Keterampilan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 22,964. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,235 dengan signifikansi sebesar 0,002 pada taraf signifikansi 5%.
3. Terdapat pengaruh positif Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 18,133. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,504 dengan signifikansi sebesar 0,015 pada taraf signifikansi 5%.

4. Terdapat pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,514 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Selain itu hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,312 atau 31,2% yang menunjukkan bahwa variabel Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan mempengaruhi 31,2% Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya BAZNAS Kota Yogyakarta lebih meningkatkan bantuan modal yang diberikan kepada mustahik agar terjadi peningkatan kesejahteraan bagi mustahik.
2. Hendaknya BAZNAS Kota Yogyakarta lebih mengoptimalkan pelatihan keterampilan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memungkinkan mustahik untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan pula pendapatan/penghasilan (profit) usaha mereka.
3. Hendaknya BAZNAS Kota Yogyakarta lebih mengoptimalkan pendampingan agar dapat memotivasi dan membimbing mustahik dalam



mengembangkan usaha sehingga merubah pola pikir mustahik dan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan keluarga tercapai.

4. Hendaknya mustahik penerima manfaat dari zakat, infak dan shadaqah produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta agar diharapkan lebih mengoptimalkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap masalah yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Komang I & Luh Putu Aswitari. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5 No.11, 1265-1291.
- Ali, Mohammad Daud. (2006). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press.
- Akdon, Riduwan. (2007). *Metode dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Roy Rosa. (2015). *50 Persen UMKM Kekurangan Modal*. (<https://m.antaranews.com/berita/486836/50-Persen-UMKM-Kekurangan-modal>). diakses pada tanggal 20 Desember 2017
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Sensus Penduduk 2010*. (<http://sp2010.bps.go.id/>). diakses pada tanggal 15 Desember 2017
- \_\_\_\_\_. (2016). *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2016*. Diunduh dari: (<https://www.bps.go.id/publication/2016/12/05/1afc0411b95d91576eef9873/penghitungan-dan-analisis-kemiskinan-makro-indonesia-tahun-2016.html>) Pada tanggal 25 Januari 2018
- \_\_\_\_\_. (2017). *Jumlah Penduduk Miskin Presentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Indonesia 2011-2017*. (<https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1494/jumlah-penduduk-miskinpersentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-1970-2017.html>). diakses pada tanggal 15 Desember 2017.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2010). *Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera-1/KS-1)*. Diunduh dari: ([https://www.bappenas.go.id/files/3513/4986/1937/laporan-akhir-evaluasi-28-jan-1\\_20110512124617\\_1.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/3513/4986/1937/laporan-akhir-evaluasi-28-jan-1_20110512124617_1.pdf)) Pada tanggal 20 Januari 2018.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Diunduh dari:

(<https://www.bappenas.go.id/files/9013/5039/6528/bab-19narasi-pemberdayaan-ukmk.doc>) Pada tanggal 17 Desember 2017.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2011). *Batasan dan Pengertian MDK*. Diunduh dari:  
(<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>). Pada tanggal 29 Mei 2018
- Beni. (2014). *Sedekah Dalam Perspektif Hadis*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Dalimunthe, Reza Pahlevi. (2010). *100 Kesalahan Dalam Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.
- Fathurrohman, Nur. (2016). Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, dan Pendampingan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta). *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI
- Hafidoh. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Pedulo Ummat (PKPU) Yogyakarta. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hanindito, Dwi Nourma. (22 Juni 2016). LIPSUS: 95 Persen Perekonomian DIY Disumbang oleh UMKM.  
(<http://jogja.tribunnews.com/2016/06/22/lipsus-95-persen-perekonomian-diy-disumbang-oleh-umkm>). diakses pada 7 Maret 2018.
- Hasan, M. Ali. (2008). *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Diunduh

dari:(<http://jatim.kemenag.go.id/file/file/pdf/urev1425010734.pdf>). Pada tanggal 5 Januari 2018.

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 2 Tahun 2008.

Korompis, Fransiska R. (2005). Pemberdayaan Sektor Informal : Studi tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado. *Tesis*. Universitas Sam Ratulangi.

Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori dan Masalah Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN

Listyaningsih, Umi. (2004). *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.

Mannan, Muhammad Abdul. (1995). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.

Mas'udi, F. Masdar., dkk, (2004). *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Piramedia.

Muhson, Ali. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Novita Intan dan Esthi Maharani. (2017). *Baznas: Potensi Zakat di Indonesia Sangat Besar*.  
(<http://khazanah.republika.co.id/berita/duniaislam/wakaf/17/11/29/p05ukg335-baznas-potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar>) diakses pada tanggal 10 Maret 2018.

Nugraha, Listyawan Ardi. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Panggabean, Mutiara S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi BAZNAS. (2017). *Data BAZNAS dan LAZ*.  
(<http://pid.baznas.go.id/daftar-baznas-daerah-laz/>) diakses pada tanggal 3 Januari 2018.

Putra, Medyana, dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan pada UD. Wayan Fiber Glass Singaraja Tahun 2014. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4

- Purwanti, Endang. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5 No. 9, 13-28
- Rachmawati, Ike Kusdyah. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2001). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: LP-FEUI.
- Riani, Deni. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Muzaki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Yogyakarta). *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Rivai, Veithzal & Ella Jauvani Sagala. (2010). *Manajemen SDM untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochim, Abdul. (2015). *Panduan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) Praktis*. Jakarta: Yayasan Dompot Dhuafa Republika.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartika, Mila. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. 2 No. 1, 75-89.
- Satya, Festiani. (23 Maret 2015). 50 Persen UMKM Kekurangan Modal. (<http://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/03/23/nlng3e-50-persen-umkm-kekurangan-modal>). diakses pada 12 Februari 2018.
- Sembiring, Tetty Liana. (2012). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Sigit. (2012). Teori Konsumsi. Diunduh dari: (<http://staff.unila.ac.id/sigit/files/2012/06/teori-konsumsi.pdf>) Pada tanggal 8 Maret 2018
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subuh, Bintang Mikah. (2016). Manajemen Zakat di Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Daerah Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sudaryanto, dkk. (2012) Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. Diunduh dari: (<https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/strategi%20pemberdayaan%20umkm.pdf>) Pada tanggal 9 Januari 2018.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulasi, Lili. (2015). Pengaruh Ketepatan Pemberian Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Strategi Promosi terhadap Keberhasilan Usaha Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2013 Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumadi. (2017). Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.3 No. 1, 1-26.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS
- Syahatah, Husen. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani
- Tambunan, Marto. (2015). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada BNI Cabang Kota Padangsidempuan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Tambunan, Tulus. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Tohar. (2003). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- UMKM Kota Jogja. (2016). *Data UMKM*.  
(<http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=klas>).diakses pada 7 Maret 2018

- Widayati, Wahyu. (2010). Analisis Pengaruh Pemberian Pelatihan, Modal Usaha Serta Cara-Cara Mengolah Usaha Terhadap Pendapatan Anggota P2M-BG Di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Winoto, Garry Nugraha. (2011). Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Wulansari, Shinta Dwi. (2014). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). *Journal of Economics*, Vol. 3 No. 1
- Zain, Mohammad. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPIRAN



**PROFIL MUSTAHIQ DAN  
KURIKULUM SEKOLAH  
SAUDAGAR PROGRAM JOGJA  
SEJAHTERA**

## Lampiran 1. Profil Muastahiq Program Jogja Sejahtera

### a. Mas Zakki Gorengan

No	Nama	No HP	Pendidikan	Umur	Pekerjaan	Penghasilan/ Bulan	Tempat Tinggal	Rekomendasi Majelis Taklim/ Takmir Masjid	Alamat
1	Agus Putranto	08993850078	SMA	44		600.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Uswatun Hasanah Serangan Yogyakarta	Serangan NG 11/209 RT 009 RW 002 Notroprajan Ngampilan
2	Aji Pujianto	081224649258	SMK	35	Wiraswasta		Kontrak	Ketua Takmir Masjid Baitul Makmur Jogoyudan	Rusunawa Jogoyudan Blok E No. 3 RT 49 RW 11 Gowongan Jetis
3	Danang Sulistyo	08980804201	SMA	40			Milik Sendiri	Direktur TPA Masjid Nurul Islam / Ketua Takmir Masjid Nurul Islam Klitren Lor	Klitren Lor GK 3/299 RT 016 RW 004 Klitren Gondokusuman
4	Juwanto Marwan	082138242945	SD	60	Buruh Lepas Harian	1.500.000	Milik Sendiri		Bumen RT 023 RW 006 Purbayan Kota Gede
5	Kuswanti	082138242945	SMP	55		300.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Al Hikmah	Terban RT 28 RW 06 Gondokusuman
6	Muhari	087839297655	SD	55	Buruh	700.000	Milik Sendiri	Pengurus Majelis Dzikir “Sabiiludz Dzakiriin” UH	Malangan UH 7/505 RT 039 RW 013 Giwangan Umbulharjo
7	Mulyani	087736068815	SMP	55	Jualan Nasi	500.000	Milik	Ketua Takmir	Sagan GK V/808 RT

					Rames		Sendiri	Musholla Al Huda Sagan Gondokusuman	032 RW 007 Terban Gondokusuman
8	Nanang S	082225519743	STM	43	Wiraswasta	1.000.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Assalam Kaptihan Pakualaman YK	Jagalan Beji PA 1/437 RT 013 RW 003 Purwokinanti Pakualaman
9	Nina Riyanti	082136025270	SD	38	IRT	400.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Noor Islam Semaki Kulon	Semaki Kulon UH 1/427 RT 27 RW 008 Semaku Umbulharjo
10	Nur Aeni Hilmah	081329305445	SMA	46	IRT	1.250.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Jami'at Taqwa	Jl. Atmosukarto 9 E-27 Kotabaru RT 011 RW 003 Kotabaru Gondokusuman
11	Sri Iswanti	087705473059	SMA	36	Buruh Bangunan	1.000.000	Kontrak	Ketua Takmir Musholla Al Anwar	Kalangan UHV/1753 RT 017 RW 004 Kel. Pandeyan Umbulharjo
12	Sudini	085728025336	MTS	50	Jual Gorengan	1.000.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Al-Islam Danurejan	embalakan Bawah DN 1/463 RT 023 RW 08 Suryatmajan Danurejan
13	Sugeng Raharjo	087838315027	SMP	68	Kuli Bangunan	900.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Baitul Hikmah Gondolayu Lor	Gondolayu Lor JT 2/1 268 RT 056 RW 011 Cokrodiningratan Jetis Lor
14	Suprihatin	087738210055	SD	56	Jualan	400.000	Kontrak	Ketua Takmir Mushola Al-Huda	Sagan GK 5/815 RT 032 RW 007 Terban Gondokusuman
15	Suwarti	0 8122746736	SMA	56	Parkir		Kontrak	Ketua Takmir	Bludiran PB 1/136 RT

								Masjid Condrokiran Wijilan	061 RW 016 Penembahan Kraton
16	Suwartiya h	085102828182	SMA	49	Buruh Cuci		Sewa	Ketua Takmir Masjid Nurul Hidayah Purwokinanti Pakualaman	Purwokinanti PA 1/342 RT 18 RW 04 Purwokinanti Pakualaman
17	Wahyuni	085729712441	SMA	48	Usaha Laten Ban	800.000	Milik Sendiri	Ketua Pengurus Masjid Al Islam Gemblakan Bawah	Gembalakan Bawah DN 1/411 RT 020 RW 007 Suryatmajan Danurejan
18	Wasrini	085100858510	SD	47	IRT		Kontrak	Ketua Takmir Masjid Hayu Kurniawan	Ngelak UH 6/679 RT 002 RW 001 Sorosutan Umbulharjo

**b. Mas Zakki Cellular**

No	Nama	No HP	Pendidikan	Umur	Pekerjaan	Penghasilan/ Bulan	Tempat Tinggal	Rekomendasi Majelis Taklim/ Takmir Masjid	Alamat
1	Astuti Dwi W	087739297714	SMA	54	Wiraswasta	600.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Nur Sidik Sidikan UH V/493 YK	Jl. Prof DR Soepono SH ND 1058 RT 035 RW 009 Warungboto Umbulharjo
2	Djuwarsi	081804168482	D3	48	IRT	500.000		Ketua Takmir Masjid Nurul Hidayah	Purwokinanti PA I/302 RT 020 RW 004 Purwokinanti Pakualaman
3	Dwi Kiki Erik	085799902809	SMA	22	Wiraswasta		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Pangeran Diponegoro	Miliran UH 2/321 RT 006 RW 002 Muja Muju Umbulharjo
4	Dwi Muryanto	089655655995	S1	39	Wiraswasta		Kontrak	Ketua Takmir Masjid Baitul Hikmah Gondolayu Lor	Godolayu Lor JT II/1229 RT 058 RW 011 Cokrodingratan Jetis
5	Emi Nurini	087843114545	SMK	32	IRT		Kontrak	Ketua Takmir Masjid Al Hikmah Terban	Terban GK V/719 RT 29 RW 06 Terban Gondokusuman
6	Fatchul Bachri	085292373179	SMA	45	Wiraswasta	500.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Istiqomah Ledok Tukangan DN	Ledok Tukangan DN 11/20 RT 014 RW 03 Tegalpanggung Danurejan
7	Galih Agus	08970297175	S1	26			Milik	Ketua Takmir	Semaki Gede UH 1/36

							Sendiri	Masjid Nurul Jannah Semaki Gede YK	RT 15 RW 05 Semaki Umbulharjo
8	Iblat	089635650931	SMA	18	Siswa			Ketua Takmir Musholla Ubudiyah GK / TPA Ubudiyah	Purbonegaran GK V/1 204 RT 53
9	Indah W	085878988829	SMA	37	Jualan Pulsa	300.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Mushola Al-Anhar RW 09 Umbulharjo	Warungboto UH 4/1032 RT 38 RW 09 Warungboto Umbulharjo
10	Ja'far Nurrohman	082242947129	MTS	31			Kontrak	Ketua Komunitas Keluarga Inklusi	Gambiran UH 5/57 RT 34 RW 009 Pandeyan Umbulharjo
11	Novi Siti F	089671061909	MA	32	IRT	800.000	Kontrak	Ketua BADKO Rayon GM / Takmir Masjid Fathul Qorib Prawirodirjan GM YK	Prawirodirsan GM 2/605 RT 050 RW 015 Prawirodirjan Gondokusuman
12	Rizki Kartika D	085743836323	SMK	21	Mahasiswa		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Nurussyams, Baciro GK	Gendeng GK IV/474 RT 62 RW 16 Baciro Gondokusuman
13	Siti Anisah	085328552009	SMA	41	IRT	1.000.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Al Huda Keparakan Kidul Yogyakarta	Keparakan Kidul MG 1/1 159 RT 055 RW 013 Keparakan Mergangsang

14	Sri Budi Raharjo	089534524772	STM	51	Wiraswasta	400.000	Milik Sendiri		Jalan Bintaran Timur 15 A RT 003 RW 001 Wirogunan Mergangsang
15	Sri Iswati	085228767074		46	IRT		Ikut orang tua	Ketua Takmir Masjid Asy Syifa'	Urip Sumoharjo 135 RT 052 RW 013 Klitren Gondokusuman
16	Sri Purwati	085866108630	SMA	41	Pedagang Kecil	900.000	Kontrak		Badran JT 1/537 RT 53 RW 12 Bumirejo Jetis
17	Suharsaya	085800489675	SMK	35	Buruh		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Tawakkal Golo UH	Golo UH V/932 RT 06 RW 02 Pandeyan Umbulharjo
18	Supartining sih Diyah	085643377274	SMK	45	IRT		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Al-Mizan	Mergangsang Lor MG II/1097 RT 45 RW014 Wirogunan Mergangsang
19	Surajiyah	085101643313	SMA	44	IRT		Milik Sendiri	Ketua Takmir Musholla Munfi'atun	Lempuyangan DN III/219 RT 010 RW 003 Busasran Danurejan
20	Suratmi	082227934274	SMA	47	IRT		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Ukhuwah Islamiyah Lempuyangan	Tegal Lempuyangan DN 3/125 RT 003 RW 001 Bausasran Danurejan
21	Suryanti Diyah	089606705705	SMA	47	IRT		Kontrak	Ketua Takmir Masjid Al Husna Iromejan	Jl. Iromejan No. 29 RT 33 RW 08 Klitren Gondokusuman
22	Susilo Suyatno	081904021604	SMP	49	Buruh Harian		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Juminahan	Juminahan DN 2/1013 RT 57 RW 14

					Lepas				Tegalpanggung Danurejan
23	Suwarno	085868969258	SMP	58	Wiraswasta		Milik Sendiri	Takmir Masjid Condrokiran	Wijilan PB 1/33 RT 064 RW 016 Penembahan Kraton
24	Titik Ismayada	087839802408	SMA	40	IRT		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Roudhotul Huda Celeban Kel. Tahunan	Celeban UH 3/474 RT 023 RW 006 Tahunan Umbulharjo
25	Wahyudik	083843312748	SMA	39	Wiraswasta		Milik Sendiri	Ketua Umum DPW BKPRMI DIY	Jl. Patangpuluhan WB 3/210 YKA RT 001 RW 001 Patangpuluhan Wirobrajan
26	Winarsih	085743206740		42	Penjahit		Kontrak	Ketua MPM Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Jl. Poncowolo No. 15 rt 055 rw 011 Wirobrajan Wirobrajan
27	Yulanda Heby	085729143783	SMA	20	Mahasiswa		Milik Sendiri	Ketua Takmir Mushola Al-Anhar RW 09 Umbulharjo	Warungboto UH IV/1016 RT 38 RW 09 Warungboto Umbulharjo
28	Yuli Setiawan	085643447045	SMK	35	Wiraswasta	900.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Adz Dzakirin	Pingit JT 1/195 RT 010 RW 003



**c. Angkringan Mas Zakki**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>No HP</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Penghasilan/ Bulan</b>	<b>Tempat Tinggal</b>	<b>Rekomendasi Majelis Taklim/ Takmir Masjid</b>	<b>Alamat</b>
1	Agustinus Harry	081227601458	SMA	54	Sopir		Milik Sendiri	Ketua Takmir Mushola Macanan , alamat Macanan DN RT 23 RW 06 Bausasran	Macanan DN 3/417 RT 023 RW 006 Bausasran Danurejan
2	Anang Subagyo	087839238764	STM	54	Buruh				Warungboto UH IV/1003 RT 37 RW 09 Warungboto Umbulharjo
3	Band iyah	082160461451	SD	53	IRT		Kontrak	Ketua Takmir Musholla Aisyiyah Notoyudan	Notoyudan GT 11/964 RT 078 RW 022 Pringgokusuman Gedongtengen
4	Catur Haryanto	089647241118	SMK	27	Belum Bekerja		Milik Sendiri	Ketua Takmir At- taubah	Ngadisuryan KT I/219 A RT 001 RW 001 Patehan Kraton
5	Daru Widodo	085701170245	SMK	40	Swasta	1.200.000	Milik Sendiri	Pengurus Takmir Musholla Al Anhar Warungboto, UH	Warungboto UH IV/1035 YK RT 38 RW 09 Warungboto Umbulharjo

6	Eko Budianto	081394602226	S1	30	Guru Swasta	750.000	Kontrak	Pengasuh Ponpes Al Ishlah Yogyakarta	Jl. Veteran 93 RT 34 RW 08 Warungboto Umbulharjo
7	Hadirin	082328418340		33	Pijet		Kontrak	Ketua Komunitas Keluarga Inklusi, alamat Gambiran, Umbulharjo V/23 1 E RT 36 RW 13	Kalangan UH 5/755 Pandeyan RT 017 RW 004 Umbulharjo
8	Irwan R Riyadi	087783335508	SMK	37	Buruh Tidak Tetap	800.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Al Falaah Minggiran, alamat Jl. Minggiran No. 45 Yogyakarta	Minggiran MJ 2/1 166 RT 066 RW 017 Suryadiningratan Mantijeron
9	Joni Purbo Waluyo	087739722239	STM	53	Tukang Becak	600.000	Milik Sendiri	Ketua DKM Masjid Al Jihad GK	Pengok PJKA GK 1/737 RT 033 RW 009 Demangan Gondokusuman
10	Kuswardani	081226473263	SMA	43	IRT		Ikut Bulek	Ketua Takmir Masjid Baabul Firdaus	Dalaem KG III/907 RT 045 RW 010 Purbayan Kotagede
11	Muh Ridwan Qodari	081804247373	SMA	43	Buruh		Kontrak	Ketua Takmir Masjid Condokiranan, Wijilan, Penembahan, Kraton Yogyakarta	Jl. Tegal Panggung 21 RT 56 RW 14 Tegalpanggung
12	Muh Sayyid Dzulhijjah	089535851807	SMK	20	Wiraswasta	1.500.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Mushola Ubudiyah Purbonegaran, alamat	Purbonegaran GK V/1200 RT 053 RW 011 Terban

								Purbonegaran GK	Gondokusuman
13	Parsini	089655099798	SD	39	Karyawan Swasta	800.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Al-Musyahadah Jogonalan Kidul	Jl. Pandu No. 24 Ketanggungan RT 39 RW 08 Wirobrajan
14	Pilih Bandono	083254085055	SMP	49	Linmas Kelurahan			Ketua Takmir Masjid Jami' Sagan GK	Sagan GK 5/890 RT 037 RW 008 Terban Gondokusuman
15	Rifa Wijayanto	081382767208	SMA	25	Wiraswasta	750.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Jami' At Taqwa Kota Baru	Jl. Atmosukarto Blok E-29 Kotabaru RT 11 RW 03 Kotabaru Gondokusuman
16	Sri Lestari	082136514625	MAN	53	Jualan	1.200.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Baitul Hikmah	TerbanGK V/67 RT 02 RW 01 Terban Gondokusuman
17	Sri Suyati	087739320770	SMEA	50	Wiraswasta	1.500.000	Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Al-Jumal Ngelak Lor YK	Ngelak Lor UH 6 No. 753 RT 005 RW 002Sorosutan Umbulharjo
18	Sri Wahyuni	087843281206	SD	48	Wiraswasta	500.000	Milik Sendiri	Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jl. KH. A. Dahlan 103 Yogyakarta	Ledoksari Kuncen WB I/279 RT 038 RW 008 Pakuncen Wirobrajan
19	Subagyo	089665254450	SMP	61	Swasta		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Al Bahrawi DN	Tegal Kemuning DN 2/890 RT 890

									RW 008 Tegalpanggung Danurejan
20	Sugeng Widodo	081931757268	STM	44	Jualan Klitikan	600.000	Milik Sendiri	Pengurus Takmir Masjid Nurul Hidayah	Purwokinanti PA 1/361 RT 017 RW 004 Purwokinanti Pakualaman
21	Suminah	087738687060	SMA	53	Jualan	450.000	Milik Sendiri	Yayasan 29 Juni Takmir Masjid Jami' Sagan	Sagan GK V/999 RT 042 RW 009 Terban Gondokusuman
22	Sunarti	081904271266	SD	66	Jualan	500.000	Kontrak	Ketua Takmir Moshola Al-Anwar, alamat Kalangan, Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta	Kalangan UH V/737 RT 017 RW 004 Pandeyan Umbulharjo
23	Suparni Handayani	082227399212	SMK	49	Gojek	1.500.000	Ikut Ortu	Surat Keterangan Anggota Majelis Dhuha PPMI	Brontokusuman MG III/403 RT 010 RW 004 Brontokusuman Mergangsang
24	Suparno	087738794848	SD	67	Becak		Bareng	Ketua Takmir Masjid Jami' Sagan GK	Sagan GK V/890 RT 037 RW 008 Terban Gondokusuman
25	Suratmi	083128124075	SMP	49	Jualan Angkringan	1.000.000	Milik Sendiri	Ketua Pengurus Masjid Al Islam Jl. Mataram, Gemblakan Bawah, YK	Geblakan Bawah DN 1/ 406 RT 020 RW 007

									Suryatmajan Danurejan
26	Suripto	087839192360	SMA	49	Pedagang	1.000.000	Kontrak	Ketua Takmir Musholla Suryowinoto UH	Giwangan RT 01 RW 01 Giwangan Umbulharjo
27	Surisno	085200186878	SMA	44	Karyawan Swasta	1.000.000	Kontrak	Penyuluh Agama Islam KUA Umbulharjo / Pendamping Majelis Taklim Alumni Pesantren Ramadhan BAZNAS YK	Pingit JT 1/51 RT 03 RW 01 Bumirejo Jetis
28	Suwarni	082135815331	SMA	48	IRT			Direktur TPA Banaran Gunungketur PA II/204 RT 05 RW 02 Pakualaman	Jl. Kimangunsarkoro 73 RT 05 RW 02 Gunungketur Pakualaman
29	Suwarsilah	0 8122746736	SMA	65	Wiraswasta	700.000	Kontrak	Ketua Takmir Masjid Condokiranan, alamat Wijilan, Penembahan, Kraton Yogyakarta	Wijilan PB 1/2 RT 064 RW 016 Penembahan Kraton
30	Very Sidiq	081332280769	SMP	20	Swasta		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid Roudhotul Huda	Celeban UH 3/552 RT 34 RW 08 Tahunan Umbulharjo
31	Wagiman	085742070651	SMA	52	Buruh		Milik Sendiri	Ketua Takmir Masjid RK Sudagaran	Demakan RT 27 RW 07 Tegalrejo
32	Yeni Wahyu S	085729986690	SMA	33	IRT		Rumah Orang	Ketua Takmir Masjid KH. Ahmad	Tompeyan TR III/228 RT 002

							Tua		RW 001 Tegalrejo
33	Yuli P	087845744721	SMA	37	Jualan	500.000	Kontrak	Ketua Takmir Musholla Munfi'atun Lempuyangan	Lempuyangan DN III /267 RT 12 RW 04 Bausasran Danurejan
34	Yuni Sugiarti	082138290882	SMK	40	IRT		Kontrak	Sekretaris Umum DPW BKPRMI DIY	Patangpuluhan WB 3/216 RT 001 RW 001 Patangpuluhan Wirobrajan

**Lampiran 2. Kurikulum Sekolah Saudagar Mustahiq BAZNAS Kota Yogyakarta**

<b>No</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pembicara</b>	<b>Materi</b>	<b>Tempat</b>
1	Ahad, 28 Januari 2018	13.30 – 17.00	Khaerul Iman	Mental Bisnis	Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Team Mas Zakky Group	Monitoring dan konsultasi	
2	Ahad, 25 Februari 2018	13.30 – 17.00	Drs. H. Dwiyono Iriyanto	Motivator Saudagar 1	Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	
3	Ahad, 25 Maret 2018	13.30 – 17.00	Bank BPD DIY Syariah	Mengenal keuangan syariah	Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	
4	Ahad, 29 April 2018	13.30 – 17.00	Dinas Koperasi, Tenaga Kerja & UKM	Kebijakan pemerintah tentang UMKM	Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	
5	Ahad, 27 Mei 2018	13.30 – 17.00	LIBUR	LIBUR	LIBUR
		17.00 – 17.30			
6	Ahad, 24 Juni 2018	13.30 – 17.00	Pelaku bisnis (selular)	Kiat-kiat bisnis selular	Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	
7	Ahad, 29 Juli 2018	13.30 – 17.00	Drs. H. Dwiyono Iriyanto	Motivator saudagar II	Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	
8	Ahad, 26 Agustus 2018	13.30 – 17.00	Prof. Dr. Muhammad, M.Ag	Konsep rezeki	Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	
9	Ahad, 23 September 2018	13.30 – 17.00	Coach Indra Wardana	Monitoring bisnis pemasaran I	Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	
10	Ahad, 28 Oktober 2018	13.30 – 17.00	Pelaku Bisnis ( Preksu/ Waroeng Steak)	Berbisnis sesuai Rasulullah	Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	

11	Ahad, 25 November 2018	13.30 – 17.00	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Pembukuan	Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	
12	Ahad, 23 Desember 2018	13.30 – 17.00	Coach Indra Wardana	Monitoring bisnis pemasaran II	Graha Pandawa Balaikota Yogyakarta
		17.00 – 17.30	Dosen UNRIYO/ Kaerul Iman	Monitoring dan konsultasi	





# **SURAT IJIN PENELITIAN**

**Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ekonomi UNY**

**Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL DIY**


**Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta**

### Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ekonomi

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS EKONOMI</b> Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902 Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id
Nomor : 1364/UN34.18/PP.07.02/2018	19 April 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Ijin Penelitian	
 <b>Yth . Kepala BAZNAS Kota Yogyakarta</b> <b>Lantai Dasar Masjid Pangeran Diponegoro, Komplek Balaikota Yogyakarta, Jalan</b> <b>Kenari 56, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa</b> <b>Yogyakarta 55165</b>	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Putri Rahmanissa Tri Puji Utami
NIM	: 14804241010
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH BANTUAN MODAL, PELATIHAN KETERAMPILAN, DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA PEMBERDAYAAN ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA
Tujuan	: Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	: Kamis - Sabtu, 19 April - 19 Mei 2018
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Wakil Dekan I <b>Prof. Sukimo, S.Pd., M.Si., Ph.D.</b> NIP. 196904141994031002</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	



#### Lampiran 4. Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

---

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1519/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Perizinan Kota Yogyakarta  
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 132/UN34.18/PP.07.02/2018  
Tanggal : 8 Februari 2018  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGARUH BANTUAN MODAL, PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA PEMBERDAYAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : PUTRI RAHMANISSA TRI PUJI UTAMI  
NIM : 14804241010  
No.HP/Identitas : 083824931422/3310167006960001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : BAZNAS Kota Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 11 Februari 2018 s.d 31 Maret 2018


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan barituan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


  
AGUNG SURRIYONO, SH  
NIP. 19801026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

	<p>PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN</b> Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682 Fax (0274) 555241 E-MAIL : <a href="mailto:pmperizinan@jogjakota.go.id">pmperizinan@jogjakota.go.id</a> HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : <a href="mailto:upik@jogjakota.go.id">upik@jogjakota.go.id</a> WEBSITE : <a href="http://www.pmperizinan.jogjakota.go.id">www.pmperizinan.jogjakota.go.id</a></p>
<p style="text-align: center;"><b>SURAT IZIN</b></p>	
<p style="text-align: center;">NOMOR : <u>070/0335</u> <u>0085/34</u></p>	
Membaca Surat	: Dari Wadep I Fak. Ekonomi UNY Nomor : 248/UN34.18/LT/2018 Tanggal : 26 Januari 2018
Mengingat	: 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta; 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta; 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta; 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
Dijijinkan Kepada	: Nama : PUTRI RAHMANISSA TRI PUJIUTAMI No. Mhs/ NIM : 14804241010 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi UNY Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta Penanggungjawab : Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D Keperluan : Melakukan Penelitian (MENCARI DATA) Dengan Judul Proposal : PENGARUH BANTUAN MODAL, PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA PEMBERDAYAAN ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA
Lokasi/Responden	: Kota Yogyakarta
Waktu	: 15 Februari 2018 s/d 15 Maret 2018
Lampiran	: Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan	: 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc: Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta) 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
<p style="text-align: center;">Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya</p>	
Tanda Tangan Pemegang Izin	Dikeluarkan di : Yogyakarta Pada Tanggal : 19-02-2018 An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Sekretaris
<p style="text-align: center;">PUTRI RAHMANISSA TRI PUJIUTAMI</p>	
<p style="text-align: center;">Tembusan Kepada : Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan) 2. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta 3. Ka. BAZNAS Kota Yogyakarta</p>	

# **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Angket Uji Coba Instrumen Penelitian**

**Angket Penelitian**

## **Lampiran 6. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

##### **A. Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan skripsi di jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya bermaksud mengadakan penelitian terhadap Bapak/Ibu penerima manfaat dana zakat, infak dan shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Berkaitan dengan itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner penelitian dengan sebaik-baiknya. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan semata-mata demi kepentingan ilmu pengetahuan dan peneliti menjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Hormat saya,

Putri Rahmanissa Tri P U

NIM. 14804241010

## B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :

## C. Kuisioner

Petunjuk :Mohon mengisi daftar pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan persepsi Anda

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Bantuan Modal (X1)

- 1) Berapa besarnya bantuan modal yang diterimadari BAZNAS Kota Yogyakarta?

Jawab: .....

2. Variabel Pelatihan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan yang diadakan BAZNAS Kota Yogyakarta					
2	Saya sering tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan karena waktunya mengganggu aktivitas rumah tangga					
3	Instruktur (pelatih) menyampaikan materinya dengan baik sehingga materi mudah dimengerti oleh peserta					
4	Instruktur program pelatihan haruslah orang yang benar-benar menguasai baik secara teori maupun pelaksanaan di lapangan					
5	Materi pelatihan yang diberikan sudah relevan / sesuai dengan kebutuhan saat ini					
6	Materi yang diberikan dalam pelatihan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan					
7	Metode yang digunakan dalam pelatihan telah sesuai dengan gaya belajar saya					
8	Metode yang digunakan dalam pelatihan tidak sesuai dengan gaya belajar saya					
9	Metode pelatihan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan					
10	Metode pelatihan tidak sesuai dengan subjek yang diajarkan					
11	Lama waktu pelaksanaan program pelatihan mencukupi sehingga saya mampu memahami materi					



	pelatihan					
12	Lama waktu pelaksanaan program pelatihan terlalu sedikit/singkat sehingga saya tidak memahami materinya secara keseluruhan					
13	Lamanya program pelatihan perlu disesuaikan dengan tujuan pelatihan agar sasarannya dapat tercapai					
14	Pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pelatihan					
15	Jika tujuan pelatihan hari ini tidak berhasil, akan diadakan pengulangan materi yang sama pada waktu yang akan datang hingga mencapai hasil yang baik					

### 3. Variabel Pendampingan (X3)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	BAZNAS Kota Yogyakarta selalu memberikan pendampingan secara rutin pada kelompok sebulan sekali / sesuai kesepakatan jadwal pertemuan					
2	BAZNAS Kota Yogyakarta membantu para anggota dalam pengembangan jaringan untuk keberlangsungan usaha anggota					
3	BAZNAS Kota Yogyakarta mengarahkan para anggota agar selalu berusaha keras dalam meningkatkan taraf ekonomi.					
4	BAZNAS Kota Yogyakarta mendorong para anggotanya untuk menemukan serta menggali potensi diri.					
5	BAZNAS Kota Yogyakarta mengarahkan cara bagaimana membentuk sumberdaya insani yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha anggota.					
6	BAZNAS Kota Yogyakarta mengarahkan cara bagaimana bermuamalah yang baik dan benar					

	dalam keberlangsungan usaha.					
7	BAZNAS Kota Yogyakarta mengarahkan cara bagaimana pengelolaan usaha yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha.					
8	Pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta mampu berperan sebagai orang yang dapat menengahi terjadinya perbedaan kepentingan antara kelompok atau individu.					
9	BAZNAS Kota Yogyakarta selalu membantu kesulitan yang dihadapi dalam berlangsungnya kegiatan usaha anggota/kelompok.					
10	BAZNAS Kota Yogyakarta selalu memberikan pengawasan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan usaha anggota.					
11	BAZNAS Kota Yogyakarta selalu memantau tentang manajemen sumber daya anggota, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan lain-lain					
12	Pendampingan mampu menjalin hubungan komunikasi dan berinteraksi dengan anggota/kelompok.					

4. Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

- 1) Berapa pendapatan rata-rata/bulan sebelum menerima bantuan modal dari BAZNAS Kota Yogyakarta

Jawab : .....

- 2) Berapa pendapatan rata-rata/bulan sesudah menerima bantuan modal dari BAZNAS Kota Yogyakarta

Jawab : .....

## **Lampiran 7. Angket Penelitian**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta**

##### **A. Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan skripsi di jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya bermaksud mengadakan penelitian terhadap Bapak/Ibu penerima manfaat dana zakat, infak dan shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Berkaitan dengan itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner penelitian dengan sebaik-baiknya. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan semata-mata demi kepentingan ilmu pengetahuan dan peneliti menjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Hormat saya,

Putri Rahmanissa Tri P U

NIM. 14804241010

## B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :

## C. Kuisioner

Petunjuk :Mohon mengisi daftar pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan persepsi Anda

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Bantuan Modal (X1)

1) Berapa besarnya bantuan modal yang diterimadari BAZNAS Kota Yogyakarta?

Jawab: .....

2. Variabel Pelatihan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan yang diadakan BAZNAS Kota Yogyakarta					
2	Saya sering tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan karena waktunya mengganggu aktivitas rumah tangga					
3	Instruktur (pelatih) menyampaikan materinya dengan baik sehingga materi mudah dimengerti oleh peserta					
4	Instruktur program pelatihan haruslah orang yang benar-benar menguasai baik secara teori maupun pelaksanaan di lapangan					
5	Materi pelatihan yang diberikan sudah relevan / sesuai dengan kebutuhan saat ini					
6	Materi yang diberikan dalam pelatihan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan					
7	Metode yang digunakan dalam pelatihan telah sesuai dengan gaya belajar saya					
8	Metode yang digunakan dalam pelatihan tidak sesuai dengan gaya belajar saya					
9	Metode pelatihan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan					
10	Lama waktu pelaksanaan program pelatihan mencukupi sehingga saya mampu memahami materi pelatihan					
11	Lama waktu pelaksanaan program pelatihan terlalu sedikit/singkat sehingga saya tidak memahami materinya secara keseluruhan					
12	Lamanya program pelatihan perlu disesuaikan dengan tujuan pelatihan					

	agar sasarannya dapat tercapai					
13	Pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pelatihan					
14	Jika tujuan pelatihan hari ini tidak berhasil, akan diadakan pengulangan materi yang sama pada waktu yang akan datang hingga mencapai hasil yang baik					

### 3. Variabel Pendampingan (X3)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	BAZNAS Kota Yogyakarta selalu memberikan pendampingan secara rutin pada kelompok sebulan sekali / sesuai kesepakatan jadwal pertemuan					
2	BAZNAS Kota Yogyakarta membantu para anggota dalam pengembangan jaringan untuk keberlangsungan usaha anggota					
3	BAZNAS Kota Yogyakarta mengarahkan para anggota agar selalu berusaha keras dalam meningkatkan taraf ekonomi.					
4	BAZNAS Kota Yogyakarta mendorong para anggotanya untuk menemukan serta menggali potensi diri.					
5	BAZNAS Kota Yogyakarta mengarahkan cara bagaimana membentuk sumberdaya insani yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha anggota.					
6	BAZNAS Kota Yogyakarta mengarahkan cara bagaimana bermuamalah yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha.					
7	BAZNAS Kota Yogyakarta mengarahkan cara bagaimana pengelolaan usaha yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha.					
8	Pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta mampu berperan sebagai orang yang dapat menengahi terjadinya perbedaan kepentingan antara kelompok atau					

	individu.					
9	BAZNAS Kota Yogyakarta selalu membantu kesulitan yang dihadapi dalam berlangsungnya kegiatan usaha anggota/kelompok.					
10	BAZNAS Kota Yogyakarta selalu memberikan pengawasan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan usaha anggota.					
11	BAZNAS Kota Yogyakarta selalu memantau tentang manajemen sumber daya anggota, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan lain-lain					
12	Pendampingan mampu menjalin hubungan komunikasi dan berinteraksi dengan anggota/kelompok.					

4. Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

- 1) Berapa pendapatan rata-rata/bulan sebelum menerima bantuan modal dari BAZNAS Kota Yogyakarta

Jawab : .....

- 2) Berapa pendapatan rata-rata/bulan sesudah menerima bantuan modal dari BAZNAS Kota Yogyakarta

Jawab : .....

# **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Data Uji Coba**

**Hasil Validitas dan Reliabilitas**

**Data Penelitian**



## Lampiran 8. Data Uji Coba

### a. Bantuan Modal

RESPONDEN	BANTUAN MODAL
Djuwarsi	Rp 4,500,000
Sri Iswati	Rp 5,500,000
Nanang Sumarjono	Rp 5,000,000
Joni Purbo Waluyo	Rp 5,500,000
Ja'far Nur Rohman	Rp 4,500,000
Sudini	Rp 5,500,000
Supartiningsih	Rp 5,000,000
Novi Siti Fatonah	Rp 5,000,000
Mulyani	Rp 5,500,000
Yuli Setiawan	Rp 5,000,000
Galih	Rp 5,500,000
Fatchul Bachri	Rp 5,000,000
Surajiyah	Rp 5,500,000

**b. Pelatihan Keterampilan**

RESPONDEN	SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Djuwarsi	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	64
Sri Iswati	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	56
Nanang Sumarjono	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	52
Joni Purbo Waluyo	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	68
Ja'far Nur Rohman	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
Sudini	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4	5	4	62
Supartiningsih	3	4	3	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	51
Novi Siti Fatonah	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	58
Mulyani	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	68
Yuli Setiawan	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	58
Galih	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	56
Fatchul Bachri	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	5	4	4	54
Surajiyah	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	59

**c. Pendampingan**

RESPONDEN	SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Djuwarsi	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	55
Sri Iswati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Nanang Sumarjono	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	43
Joni Purbo Waluyo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Ja'far Nur Rohman	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Sudini	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	56
Supartiningsih	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43
Novi Siti Fatonah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Mulyani	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	53
Yuli Setiawan	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	55
Galih	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Fatchul Bachri	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	51
Surajiyah	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	51

**d. Peningkatan Pendapatan Mustahik**

RESPONDEN	PENDAPATAN SEBELUM	PENDAPATAN SESUDAH
Djuwarsi	Rp 500.000	Rp 2.000.000
Sri Iswati	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
Nanang Sumarjono	Rp 1.000.000	Rp 1.700.000
Joni Purbo Waluyo	Rp 600.000	Rp 2.200.000
Ja'far Nur Rohman	Rp 900.000	Rp 1.800.000
Sudini	Rp 1.500.000	Rp 2.600.000
Supartiningsih	Rp 600.000	Rp 1.000.000
Novi Siti Fatonah	Rp 800.000	Rp 1.500.000
Sunarti	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
Suratmi	Rp 1.000.000	Rp 2.600.000
Rifa Wijayanto	Rp 750.000	Rp 2.400.000
Parsinih	Rp 900.000	Rp 1.800.000
Irwan Riyadi	Rp 800.000	Rp 2.000.000

## Lampiran 9. Hasil Uji Validitas

### a. Variabel Pelatihan Keterampilan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PL1	54.9231	30.910	.519	.814
PL2	55.2308	32.526	.419	.821
PL3	55.3846	29.423	.808	.796
PL4	54.9231	32.744	.507	.818
PL5	55.2308	33.859	.330	.825
PL6	56.0000	31.167	.481	.816
PL7	55.9231	30.910	.441	.820
PL8	56.0000	32.167	.360	.825
PL9	55.6154	31.756	.522	.815
<b>PL10</b>	<b>55.5385</b>	<b>35.936</b>	<b>.000</b>	<b>.833</b>
PL11	56.0000	27.667	.649	.803
PL12	56.0769	28.910	.585	.809
PL13	55.4615	32.269	.358	.824
PL14	55.3846	33.256	.371	.823
PL15	55.8462	31.808	.302	.832

**b. Variabel Pendampingan**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	47.8462	30.474	.798	.949
PD2	48.0000	30.000	.821	.948
PD3	48.0000	30.833	.665	.952
PD4	48.3846	28.756	.772	.949
PD5	48.0000	30.667	.696	.951
PD6	48.1538	29.308	.739	.950
PD7	48.1538	28.641	.843	.946
PD8	48.5385	28.269	.820	.947
PD9	48.3846	28.090	.873	.945
PD10	48.2308	29.692	.705	.951
PD11	48.0769	28.577	.839	.947
PD12	48.1538	30.474	.752	.950

## **Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas**

### **a. Variabel Pelatihan Keterampilan**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	15

### **b. Variabel Pendampingan**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	12

## Lampiran 11. Data Penelitian

### a. Variabel Bantuan Modal

No	Responden	Bantuan Modal	No	Responden	Bantuan Modal
1	Agus Putranto	Rp 4.500.000	35	Sri Budi	Rp 5.000.000
2	Agustinus Harry	Rp 5.500.000	36	Sri Iswanti	Rp 4.500.000
3	Aji Pujiyanto	Rp 4.500.000	37	Sri Lestari	Rp 5.500.000
4	Anang Subagyo	Rp 5.500.000	38	Sri Purwanti	Rp 5.000.000
5	Astuti Dwi	Rp 5.000.000	39	Sri Suyati	Rp 5.500.000
6	Badiyah	Rp 5.500.000	40	Sri Wahyuni	Rp 5.000.000
7	Bandiyah	Rp 5.500.000	41	Subagyo	Rp 5.500.000
8	Catur Haryanto	Rp 5.500.000	42	Sugeng Raharjo	Rp 4.500.000
9	Danang Sulistyio	Rp 4.500.000	43	Sugeng Widodo	Rp 5.500.000
10	Daru Widodo	Rp 5.500.000	44	Suharsaya	Rp 5.000.000
11	Djwanto	Rp 4.500.000	45	Suminah	Rp 5.500.000
12	Dwi Kiki Erik	Rp 5.000.000	46	Suparni	Rp 5.500.000
13	Dwi Muryanto	Rp 5.000.000	47	Suprihatin	Rp 4.500.000
14	Eko Budianto	Rp 5.500.000	48	Suratmi	Rp 5.000.000
15	Emi Nurini	Rp 5.000.000	49	Surajiyah	Rp 5.000.000
16	Fatchul Bachri	Rp 5.000.000	50	Suripto	Rp 5.500.000
17	Galih	Rp 5.000.000	51	Suryanti Diyah	Rp 5.000.000
18	Hadirin	Rp 5.500.000	52	Susilo Suyatno	Rp 5.000.000
19	Iblat	Rp 5.000.000	53	Sutrisno	Rp 5.500.000
20	IndahWahyuniarti	Rp 5.000.000	54	Suwarni	Rp 4.500.000
21	Kuswanti	Rp 4.500.000	55	Suwarno	Rp 5.000.000
22	Kuswardani	Rp 5.000.000	56	Suwarsilah	Rp 5.500.000
23	Lukman Setiadi	Rp 5.500.000	57	Suwartiyah	Rp 4.500.000
24	M Ramli	Rp 5.500.000	58	Very	Rp 5.500.000
25	Muh Ridwan	Rp 5.500.000	59	Wagiman	Rp 5.500.000
26	Muh Sayyid	Rp 5.500.000	60	Wahyudik	Rp 5.000.000
27	Muhari	Rp 4.500.000	61	Wahyuni	Rp 4.500.000
28	Mulyani	Rp 4.500.000	62	Winarsih	Rp 5.000.000
29	Nina	Rp 4.500.000	63	Wasrini	Rp 4.500.000
30	Novi Siti	Rp 5.000.000	64	Yeni Wahyu	Rp 5.500.000
31	Nur Aeni Hilmah	Rp 4.500.000	65	Yulanda	Rp 5.000.000
32	Pilih	Rp 5.500.000	66	Yuli P	Rp 5.500.000
33	Rizki Kartika D	Rp 5.000.000	67	Yuni Sugiarti	Rp 5.500.000
34	Siti Anisah	Rp 5.000.000			



**b. Variabel Pelatihan Keterampilan**

RESPONDEN	BUTIR SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15		
Agus Putranto	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	54	
Agustinus Harry	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	52	
Aji Pujiyanto	5	5	5	5	5	4	2	3	4	4	4	4	5	4	59	
Anang Subagyo	3	4	3	5	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	44	
Astuti Dwi	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	51	
Badiah	5	5	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	49	
Bandiyah	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	63	
Catur Haryanto	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	46	
Danang Sulistyo	4	5	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	50	
Daru Widodo	5	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	5	4	3	50	
Djwanto	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	44	
Dwi Kiki Erik	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	50	
Dwi Muryanto	4	4	4	5	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	46	
Eko Budianto	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	52	
Emi Nurini	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	50	
Fatchul Bachri	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	5	4	2	46	
Galih	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	55	
Hadirin	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	51	
Iblat	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
Indah Wahyuniarti	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	57	
Kuswanti	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	51	

Kuswardani	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Lukman Setiadi	3	3	4	5	5	1	2	3	4	4	4	4	4	4	50
M Ramli	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
Muh Ridwan	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	48
Muh Sayyid	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56
Muhari	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	51
Mulyani	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	59
Nina	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	61
Novi Siti	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	48
Nur Aeni Hilmah	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	54
Pilih	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	63
Rizki Kartika Dewi	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	56
Siti Anisah	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	52
Sri Budi	5	5	5	4	5	4	2	2	4	4	4	4	5	4	57
Sri Iswanti	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	50
Sri Lestari	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	52
Sri Purwati	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	50
Sri Suyati	4	5	4	4	4	4	5	4	5	2	2	4	5	4	56
Sri Wahyuni	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	64
Subagyo	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
Sugeng Raharjo	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	4	4	4	2	57
Sugeng Widodo	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	63
Suharsaya	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	47
Suminah	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	54
Suparni	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	2	3	2	48

Suprihatin	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	4	4	4	2	57
Suratmi	5	4	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	59
Surajiyah	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	49
Suripto	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	52
Suryanti Diyah	3	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	2	50
Susilo Suyatno	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	48
Sutrisno	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	52
Suwarni	4	4	4	4	5	2	4	4	4	2	2	4	4	2	49
Suwarno	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	2	4	3	51
Suwarsilah	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	54
Suwartiyah	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	48
Very	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	53
Wagiman	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	55
Wahyudik	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	53
Wahyuni	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	52
Winarsih	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	49
Wasrini	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	51
Yeni Wahyu	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	2	2	58
Yulanda	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	56
Yuli Purwaningsih	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	43
Yuni Sugiarti	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	52

**c. Variabel Pendampingan**

RESPONDEN	BUTIR SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Agus Putranto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Agustinus Harry	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Aji Pujiyanto	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	56
Anang Subagyo	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43
Astuti Dwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Badiah	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	52
Bandiyah	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	53
Catur Haryanto	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	51
Danang Sulistyo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Daru Widodo	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	51
Djwanto	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3	43
Dwi Kiki Erik	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	51
Dwi Muryanto	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43
Eko Budianto	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	55
Emi Nurini	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	58
Fatchul Bachri	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	51
Galih	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	48
Hadirin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Iblat	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50
Indah Wahyiniarti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Kuswanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60

Kuswardani	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	44
Lukman Setiadi	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	44
M Ramli	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58
Muh Ridwan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Muhammad Sayyid	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50
Muhari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Mulyani	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	55
Nina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Novi Siti	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49
Nur Aeni Hilmah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Pilih	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Rizki Kartika Dewi	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	56
Siti Anisah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Sri Budi	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	43
Sri Iswanti	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	45
Sri Lestari	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	49
Sri Purwati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Sri Suyati	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	54
Sri Wahyuni	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	55
Subagyo	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	51
Sugeng Raharjo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Sugeng Widodo	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	54
Suharsaya	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	49
Suminah	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	47
Suparni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60

Suprihatin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Suratmi	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	53
Surajiyah	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
Suripto	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	42
Suryanti Diyah	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
Susilo Suyatno	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Sutrisno	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	45
Suwarni	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	54
Suwarno	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	55
Suwarsilah	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	51
Suwartiyah	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	47
Very	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Wagiman	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3	43
Wahyudik	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49
Wahyuni	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	55
Winarsih	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	43
Wasrini	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	49
Yeni Wahyu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Yulanda	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	53
Yuli Purwaningsih	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	50
Yuni Sugiarti	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	54

**d. Variabel Peningkatan Pendapatan Mustahik**

No	Responden	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Prosentase Peningkatan Pendapatan
1	Agus Putranto	750000	1800000	140%
2	Agustinus Harry	1000000	1800000	80%
3	Aji Pujiyanto	1500000	2600000	73,33%
4	Anang Subagyo	650000	1000000	42,86%
5	Astuti Dwi	600000	1200000	100%
6	Badiyah	900000	1500000	66,67%
7	Bandiyah	500000	1600000	220%
8	Catur Haryanto	900000	1400000	55,56%
9	Danang Sulistyo	2500000	3200000	25%
10	Daru Widodo	1200000	1800000	50%
11	Djwanto	1000000	1600000	60%
12	Dwi Kiki Erik	1000000	1500000	50%
13	Dwi Muryanto	1500000	2100000	40%
14	Eko Budianto	900000	1600000	77,78%
15	Emi Nurini	1000000	1700000	70%
16	Fatchul Bachri	1200000	1600000	33,33%
17	Galih	850000	1700000	100%
18	Hadirin	600000	1400000	133,33%
19	Iblat	1000000	2000000	100%
20	Indah Wahyiniarti	800000	1200000	50%
21	Kuswanti	600000	1250000	108,33%
22	Kuswardani	800000	1200000	50%
23	Lukman Setiadi	700000	1000000	42,86%
24	M Ramli	900000	1400000	55,56%
25	Muh Ridwan	1000000	2000000	100%
26	Muhammad Sayyid	1500000	2700000	80%
27	Muhari	500000	1800000	260%
28	Mulyani	2000000	3000000	50%
29	Nina	800000	1400000	75%
30	Novi Siti	1250000	2000000	60%
31	Nur Aeni Hilmah	1000000	2800000	180%
32	Pilih	600000	2200000	266,67%
33	Rizki Kartika Dewi	900000	1700000	88,89%
34	Siti Anisah	400000	1000000	150%
35	Sri Budi	1000000	1400000	40%
36	Sri Iswanti	800000	1600000	100%

37	Sri Lestari	900000	1500000	66,67%
38	Sri Purwati	1700000	2800000	64,71%
39	Sri Suyati	500000	1600000	220%
40	Sri Wahyuni	2400000	3200000	33,33%
41	Subagyo	900000	1400000	55,56%
42	Sugeng Raharjo	600000	1800000	200%
43	Sugeng Widodo	900000	1200000	33,33%
44	Suharsaya	1800000	2600000	44,44%
45	Suminah	1500000	1700000	13,33%
46	Suparni	900000	1300000	44,44%
47	Suprihatin	900000	1500000	66,67%
48	Suratmi	900000	1400000	55,56%
49	Surajiyah	1000000	2600000	160%
50	Suripto	900000	1200000	33,33%
51	Suryanti Diah	1000000	1500000	50%
52	Susilo Suyatno	1500000	2000000	33,33%
53	Sutrisno	700000	1000000	42,86%
54	Suwarni	800000	1200000	50%
55	Suwarno	700000	1300000	85,71%
56	Suwarsilah	900000	1700000	100%
57	Suwartiyah	700000	1900000	171,43%
58	Very	2700000	3300000	22,22%
59	Wagiman	500000	1400000	115,38%
60	Wahyudik	900000	1600000	77,78%
61	Wahyuni	500000	1250000	150%
62	Winarsih	1000000	1600000	60%
63	Wasrini	900000	1600000	77,78%
64	Yeni Wahyu	1000000	1800000	80%
65	Yulanda	500000	1250000	140%
66	Yuli Purwaningsih	1000000	1200000	50%
67	Yuni Sugiarti	800000	1500000	87,50%



# **UJI PRASYARAT ANALISIS**

**Uji Normalitas**

**Uji Multikolinearitas**

**Uji Heterokedastisitas**

## Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93276163E2
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	140.512	687.856		.204	.839		
Bantuan Modal	-.205	.093	-.245	-2.200	.031	.995	1.005
Pelatihan Keterampilan	15.725	7.825	.234	2.009	.049	.915	1.093
Pendampingan	15.788	7.369	.249	2.142	.036	.919	1.088

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Mustahik

#### Lampiran 14. Hasil Uji Heterokedastisitas

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161596.550	3	53865.517	1.547	.211 <sup>a</sup>
	Residual	2193011.668	63	34809.709		
	Total	2354608.219	66			

a. Predictors: (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan

b. Dependent Variable: absolut residu

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-159.532	427.533		-.373	.710
	Bantuan Modal	-.037	.058	-.077	-.633	.529
	Pelatihan Keterampilan	8.015	4.864	.209	1.648	.104
	Pendampingan	2.934	4.580	.081	.641	.524

a. Dependent Variable: absolut residu

# **HASIL ANALISIS DATA**

**Regresi Linear Ganda**

### Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendampingan, Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan		Enter

a. All requested variables entered.

### Lampiran 16. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.312	.279	256.08733

a. Predictors: (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan

### Lampiran 17. Analisis Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1871789.218	3	623929.739	9.514	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4131585.409	63	65580.721		
	Total	6003374.627	66			

a. Predictors: (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Mustahik

## Lampiran 18. Analisis Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1947.964	516.048		3.775	.000
Bantuan Modal	.101	.037	.288	2.706	.009
Pelatihan Keterampilan	22.964	7.098	.349	3.235	.002
Pendampingan	18.133	7.242	.273	2.504	.015

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Mustahik